

**EFEKTIVITAS LAYANAN INFORMASI MENGGUNAKAN METODE  
PEMBELAJARAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING  
(CTL) UNTUK MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA  
KELAS X TKJ 1 SMK MUHAMMADIYAH 18  
P.BERANDAN T.A 2020/2021**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*

**Oleh**

**SRI MULYANI**

**NPM. 1702080041**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**2021**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**BERITA ACARA**

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 23 September 2021, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Sri Mulyani  
NPM : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : ( ) Lulus Yudisium  
( ) Lulus Bersyarat  
( ) Memperbaiki Skripsi  
( ) Tidak Lulus

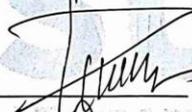
Ketua  Sekretaris   
PANITIA PELAKSANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

**Prof. Dr. H. Efrianto Nasution, S.Pd., M.Pd**

**Dra. Hj. Svamsukurnita, M.Pd**

**ANGGOTA PENGUJI:**

1. Drs. Zaharuddin Nur, MM
2. Dra. Jamila, M.Pd
3. Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

1.   
2.   
3. 

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

---

**SURAT PERNYATAAN**

**Bismillahirrahmanirrahim**

Yang bertanda tangan di bawah ini, mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Nama lengkap	: SRI MULYANI
Tempat/ Tgl. Lahir	: Besitang, 09 April 2000
Agama	: Islam
Status Perkawinan	: Belum Kawin
No. Pokok Mahasiswa	: 1702080041
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Alamat Rumah	: Jl. K.H. Ahmad Dahlan No.4 A Medan Telp/Hp: 0812-6295-0450
Pekerjaan/ Instansi	: -
Alamat Kantor	: -

Melalui surat permohonan tertanggal 17 September 2021 telah mengajukan permohonan menempuh ujian skripsi. Untuk ujian skripsi yang akan saya tempuh, menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa saya,:

1. Dalam keadaan sehat jasmani maupun rohani
2. Siap secara optimal dan berada dalam kondisi baik untuk memberikan jawaban atas pertanyaan penguji,
3. Bersedia menerima keputusan Panitia Ujian Skripsi dengan ikhlas tanpa mengadakan gugatan apapun;
4. Menyadari bahwa keputusan Panitia Ujian ini bersifat mutlak dan tidak dapat diganggu gugat.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran tanpa paksaan dan tekanan dalam bentuk apapun dan dari siapapun, untuk dipergunakan bilamana dipandang perlu. Semoga Allah SWT meridhoi saya. Amin.

**SAYA YANG MENYATAKAN,**



**SRI MULYANI**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran  
Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan  
Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18  
P.Brandan T.A 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:

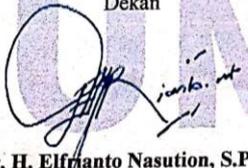
Pembimbing

  
**Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

  
**Prof. Dr. H. Elfianto Nasution, S.Pd., M.Pd.**

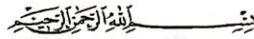
  
**Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd**

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Brandan T.A 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV = - Pengaparan data wawancara sesuai dengan kriterium penelitian.	✓	
	- Pengaparan data hipotesis	✓	
	Bab IV = - Tempatkan pengujian validasi & <del>kepercayaan</del> keadilhan.	✓	
	Bab V = - kesimpulan wawancara sesuai dengan hasil penelitian.	✓	
	Dapur paragraf sesuai dengan penulisan skripsi.	✓	
	Acc wawancara sesuai skripsi.	✓	

Medan, September 2021

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Skripsi

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

## ABSTRAK

**SRI MULYANI. NPM. 1702080041. Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021.**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL Dengan kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian eksperimen. Objek peneliti adalah siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Dalam penelitian ini terbagi dua kelompok yaitu kelompok kontrol yang berjumlah 15 orang dan kelompok eksperimen yang berjumlah 15 orang. Kedua kelompok tersebut diukur sebelum dan sesudah perlakuannya dengan menggunakan angket (kuesioner) yang berisi tentang 20 pernyataan penyesuaian diri dengan model skala likert. Adapun desain yang digunakan yaitu *One-Grup Pretest-Posttest Desain*. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan aplikasi SPSS ( Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0. Berdasarkan hasil penelitian 1) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dengan rata-rata 39 (Rendah) dan sesudah (*posttest*) dengan rata-rata 83,8 (Tinggi) diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dengan teknik *wilcoxon signed ranks test*. 2) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikansi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dengan rata-rata 42 (Rendah) dan sesudah (*posttest*) dengan rata-rata 70.8 (Tinggi) diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah dengan teknik *wilcoxon signed ranks test*. 3) Terdapat perbedaan yang positif dan signifikansi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dibandingkan dengan metode ceramah yang dibuktikan pada skor skor rata-rata Posttest kelompok kontrol yaitu 70.8 dan 83.8 merupakan hasil nilai rata-rata posttest kelompok kontrol dengan teknik *smirnov 2independent sampels*.

**Kata Kunci : Layanan Informasi, Penyesuaian Diri, CTL**

## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat beserta salam dimohonkan kepada Allah SWT agar dapat tersampaikan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para pengikutnya. Amiin.

Dengan izin Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021”. Dalam penulisan proposal ini, adanya keterbatasan pengetahuan, pengalaman, buku yang relevan dan situasi pandemi membuat penulis banyak mengalami kesulitan. Namun berkat bantuan dan motivasi yang diberikan oleh orang tua, dosen, saudara, serta teman-teman seperjuangan kepada penulis, sehingga proposal ini dapat terselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga terkhusus untuk ayahanda Wahyu Danil S dan ibunda Siti Rohani serta adik penulis yang bernama M. Abdullah Ali dan M. Al'Asyari yang tidak pernah putus untuk selalu mendo'akan dan mendukung anaknya/penulis sehingga menjadi semangat tersendiri kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Dengan rasa hormat, penulis juga menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan bimbingan yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Pd.,M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing proposal yang selalu memberikan saran dan nasihat-nasihat nya yang sangat bermanfaat.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai Biro prodi dan fakultas yang telah memberikan kelancaran admnistrasi selama proses pembuatan skripsi.
7. Ibunda Juli selaku Ibu asrama penulis yang selalu mengingatkan, mendorong dan memotivasi penulis untuk menyelesaikan proposal ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan yang selalu ada bagi penulis yaitu Sri Hartati, Taufiq Al-Kautsar Siregar, Zelika Mutia Sari, Rena Srinanda dan Hafizah Armayani serta teman-teman seperjuangan lainnya.

Dengan kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Apabila di dalam skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT senantiasa memaafkan dan meridhoi kita semua.

Medan, 18 September 2021

**SRI MULYANI**

NPM. 1702080041

**DAFTAR ISI**

<b>ABSTRAK</b> .....	iii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	iv
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah .....	6
E. Tujuan Penelitian .....	6
F. Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS</b> .....	9
A. Kerangka Teori.....	9
1. Bimbingan dan Konseling.....	9
a. Pengertian Bimbingan dan Konseling.....	9
b. Fungsi Bimbingan dan Konseling .....	10
c. Tujuan Bimbingan dan Konseling .....	11
d. Jenis-jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....	12
2. Layanan Informasi .....	14
a. Pengertian Layanan Informasi .....	14
b. Tujuan Layanan Informasi .....	15
c. Jenis-jenis Layanan Informasi.....	16
d. Ciri-ciri Layanan Informasi.....	17

e.	Komponen Pokok dalam Layanan Informasi.....	18
f.	Asas Layanan Informasi.....	18
g.	Operasional Layanan Informasi .....	19
h.	Teknik Layanan Informasi .....	19
3.	Contextual teaching and learning (CTL).....	20
a.	Pengertian Pendekatan CTL.....	20
b.	Karakteristik Pendekatan CTL .....	22
c.	Keunggulan dan Kelemahan Pendekatan CTL .....	22
d.	Langkah-langkah atau Pola Pembelajaran CTL.....	24
4.	Penyesuaian Diri .....	26
a.	Pengertian Penyesuaian Diri .....	26
b.	Ciri-ciri Penyesuaian Diri .....	29
B.	Penelitian Relevan.....	30
C.	Kerangka Konseptual .....	31
D.	Hipotesis.....	34
	<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A.	Lokasi dan Waktu Penelitian .....	35
1.	Lokasi Penelitian.....	35
2.	Waktu Penelitian .....	35
B.	Populasi Dan Sampel .....	35
1.	Populasi .....	35
2.	Sampel .....	36
C.	Variabel Penelitian .....	37
D.	Defenisi Operasional Variabel .....	37

E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Pengembangan Instrumen.....	39
G. Teknik Analisis data.....	46
H. Perencanaan Penelitian.....	48
I. Pelaksanaan Penelitian.....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	54
1. Profil Sekolah SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan.....	54
2. Data Kesiswaan.....	54
3. Ekstrakurikuler.....	54
4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan.....	55
5. Daftar Nama Guru SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan.....	56
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
C. Pengujian Hipotesis.....	67
D. Pembahasan.....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>84</b>
A. Kesimpulan.....	84
B. Saran.....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>86</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>88</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual .....	33
Gambar 4.1 Pengisian Data PreTest.....	57
Gambar 4.2 Pengisian Data PostTest .....	60

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian .....	35
Tabel 3.2 Populasi Penelitian.....	36
Tabel 3.3 Sampel Penelitian.....	37
Tabel 3.4 Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa.....	42
Tabel 3.5 Kategori Skor Alternatif Jawaban.....	44
Tabel 3.6 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen ..	52
Tabel 3.7 Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol .....	53
Tabel 4.1 Data Kesiswaan.....	54
Tabel 4.2 Ekstrakurikuler .....	54
Tabel 4.3 Data Pendidik dan Data Kependidikan .....	55
Tabel 4.4 Daftar Nama Guru SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan .....	56
Tabel 4.5 Skor PreTest Masing-Masing Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	58
Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (PreTest).....	59
Tabel 4.7 Skor PostTest Masing-Masing Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol.....	61
Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (PostTest).....	62
Tabel 4.9 Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen PreTest- PostTest.....	63

Tabel 4.10 Hasil PreTest dan PostTest Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen.....	64
Tabel 4.11 Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Kontrol PreTest- PostTest .....	66
Tabel 4.12 Hasil PreTest dan PostTest Sikap Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Siswa Pada Kelompok Kontrol .....	66
Tabel 4.13 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Pada PreTest dan PostTest Kelompok Eksperimen ...	69
Tabel 4.14 Arah Perbedaan PreTest dan PostTest Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen .....	70
Tabel 4.15 Hasil Analisis Wilcoxon Signed Ranks Test Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Pada PreTest dan PostTest Kelompok Kontrol .....	71
Tabel 4.16 Arah Perbedaan PreTest dan PostTest Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Kontrol .....	72
Tabel 4.17 Hasil Analisis Kolmogrov Smirnov 2 Independent Sampels Penyesuaian Diri Siswa Pada Kelompok Eksperimen dan kelompok Kontrol .....	74

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan esensial bagi suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan dan sanggup bersaing dengan bangsa lain. Dunia pendidikan dituntut memberikan respon lebih cermat terhadap perubahan-perubahan yang tengah berlangsung di masyarakat. Masyarakat pasca modern menghendaki adanya perkembangan total, baik dalam visi, pengetahuan, proses pendidikan, maupun nilai-nilai yang harus dikembangkan bagi peserta didik, untuk menghadapi tantangan masa depan yang semakin kompleks. Indonesia dimasa depan mengisyaratkan perlunya Sumber Daya Manusia (SDM) yang kreatif, mandiri, inovatif dan demokratis, maka dunia pendidikan yang harus mempersiapkan dan menghasilkannya dengan sistem pendidikan yang baik (Zakiyah, 2010).

Menurut undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Dari pengertian tersebut, suasana belajar atau cara belajar siswa sangat berpengaruh dengan prestasi belajar. Nurkencana (dalam suryadi, 2020 :1) menyatakan “prestasi belajar adalah hasil yang dicapai atau diperoleh anak berupa nilai mata pelajaran”. Menurut Merson (dalam suryadi, 2020 :1) faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar adalah (1) kecerdasan, (2) bakat, (3) minat dan perhatian, (4) motif, (5) cara belajar, (6) lingkungan keluarga, (7) sekolah.

Menurut Fatimah (2006:200) belajar merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses penyesuaian diri. Dalam penyesuaian diri, belajar merupakan suatu proses modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal dan berlangsung terus sepanjang hidup. Penyesuaian diri terus berlangsung sepanjang hidup manusia, untuk itu perlunya proses belajar dalam diri individu. Ketika siswa tidak mampu menyesuaikan diri maka siswa akan mengalami stress dan depresi

karena adanya perasaan penuh tekanan yang akan mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Kemampuan tidak dapat menyesuaikan diri diperkuat oleh penelitian Pasmawati (dalam suryadi, 2020 : 2) yang menemukan 2,89% penyesuaian diri siswa rendah. Hal ini karna kurangnya kemampuan dalam menyelesaikan tugas, kurangnya keinginan untuk belajar mandiri dan kurangnya kemampuan dalam menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

Penyesuaian diri di sekolah meliputi : (1) penyesuaian diri dengan guru yaitu penyesuaian diri yang tergantung pada sikap guru kepada siswa, guru yang memiliki sikap terpuji dan memahami perbedaan siswa akan membuat siswa senang dan mudah menyesuaikan diri dengan guru, (2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran yaitu penyesuaian yang berhubungan dengan kurikulum yang diberikan kepada siswa. Kurikulum harus disesuaikan dengan keadaan siswa dan lingkungan, jika siswa mengalami kenyamanan dalam mengikuti pembelajaran maka siswa akan mudah menyesuaikan diri dengan mata pelajaran, (3) Penyesuaian diri dengan teman sebaya adalah hubungan yang berkaitan dengan sikap sosial siswa. Hubungan sosial dalam kelas antar teman sebaya dapat mempengaruhi prestasi belajar, Siswa dikatakan telah mampu melakukan penyesuaian diri, apabila ia mempunyai hubungan yang akrab dengan teman sebayanya, dapat diterima oleh kelompok dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya. (4) penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yaitu penyesuaian diri yang berhubungan dengan fasilitas sekolah dan lingkungan belajar seperti mengenal tentang alat-alat sekolah, para guru dan semua tentang fasilitas dan lingkungan sekolah. Jika hal ini tidak direalisasikan maka akan menimbulkan kesulitan dalam proses penyesuaian diri siswa di sekolah (Willis, 2005).

Proses penyesuaian diri siswa harus dilakukan pada lingkungan baru, yaitu pada sekolah menengah kejuruan (SMK) , karena sekolah yang baru sangatlah berbeda dengan sekolah sebelumnya yaitu sekolah menengah pertama (SMP) seperti teman yang baru, guru yang baru, mata pelajaran yang baru bahkan terdapat peraturan sekolah yang baru. Oleh karena itu, siswa pada kelas X harus melakukan penyesuaian diri dalam lingkungan sekolah yang baru agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan. Begitu juga sebaliknya, jika

penyesuaian diri siswa rendah maka siswa akan mengalami kesulitan dalam proses belajar mengajar. Dalam penelitian Sulisworo (2011), masalah penyesuaian diri menjadi peringkat teratas yang banyak dialami oleh siswa. Dari hasil penelitiannya, terdapat Pelanggaran yang dilakukan siswa kelas X yang jumlahnya mencapai 38% siswa, 26% diantaranya adalah masalah penyesuaian diri. Adapun aspek penyesuaian diri yang ia paparkan yaitu, membolos, terlambat datang ke sekolah, lalai dalam mengerjakan tugas, mencontek, berpakaian tidak sesuai dengan aturan sekolah, merokok, bahkan minum minuman beralkohol dan menggunakan obat terlarang di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di sekolah SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan, guru BK mengatakan bahwa siswa kelas X memiliki kesulitan dalam menyesuaikan diri di sekolah tersebut. Hal ini dapat dilihat dari masalah yang paling banyak terjadi yaitu membolos, terlambat datang ke sekolah dan lalai dalam mengerjakan tugas. Selain ketiga permasalahan tersebut, terdapat kurangnya penyesuaian diri antara guru dan teman sebaya. Keterbatasan pembelajaran yang dilakukan sekarang, membuat adanya kesenjangan antar teman sebaya maupun dengan guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Menurut guru bimbingan dan konseling yang ada di sekolah tersebut, pelanggaran sekolah dilakukan oleh lebih dari setengah siswa di sekolah tersebut, namun untuk pelanggaran-pelanggaran berat seperti membolos hingga berkali-kali dan lalai dalam mengerjakan tugas biasanya hanya dilakukan oleh siswa-siswa tertentu saja.

Dalam mengatasi masalah penyesuaian diri siswa, peran guru BK sangat dibutuhkan untuk mengentaskan permasalahan dengan memberikan layanan dan pendekatan pembelajaran kepada siswa. Layanan informasi adalah layanan yang tepat untuk membantu peningkatan perkembangannya termasuk dalam perkembangan sosialnya, seperti dikatakan oleh Prayitno dan Amti (2004:259) menyatakan bahwa “layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”. Dengan demikian, layanan

informasi merupakan kegiatan pemberian pesan atau pemahaman kepada anak didik tentang berbagai hal yang mereka butuhkan dalam kehidupan sehari-hari.

Layanan informasi berpengaruh untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa. Hal ini dijelaskan dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, seperti hasil penelitian Kasna (2020:115) menyimpulkan bahwa “hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan pemberian layanan informasi berpengaruh dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan nilai peningkatan sebesar 18,53% . Desneli (2016) juga menjelaskan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa sebelum dan setelah diberikan layanan informasi, yaitu : penyesuaian diri siswa meningkat setelah diberikan layanan informasi. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut meyakinkan bahwa layanan informasi efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.

Dalam pemberian layanan informasi perlu dikembangkan dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Salah satunya yaitu pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)*. Menurut Sanjaya (2008) dalam pembelajaran CTL, siswa harus berperan aktif dalam pembelajaran dengan kegiatan kerja kelompok, diskusi, saling menerima dan memberi. Sehingga tujuan akhir yang akan tercapai diukur dengan hasil karya siswa, penampilan, rekaman, observasi, wawancara, dan lain sebagainya. Melalui layanan informasi menggunakan pendekatan CTL, guru BK dapat memberikan berbagai macam materi layanan kepada siswa. Materi layanan informasi disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Seperti penelitian Fauzi (2018) yang meneliti tentang efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dalam mengurangi sikap siswa terhadap gaya hidup hedonisme. Dari hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa layanan informasi dengan pendekatan CTL lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap hedonisme.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan CTL sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa, dengan menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan yang nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat

menerapkannya dalam kehidupan mereka. Namun, layanan informasi yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling dirasa belum maksimal kualitas pelaksanaannya dan belum memberikan pengaruh yang begitu besar bagi kehidupan pribadi siswa. Hal ini disebabkan oleh fasilitas pembelajaran yang belum merata untuk setiap kelas. Sehingga guru bimbingan konseling pun kesulitan dalam menerapkan metode yang bervariasi serta menggunakan media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran klasikal melalui layanan informasi. Pada akhirnya pemberian layanan informasi hanya dilakukan dengan metode ceramah sehingga hal ini membuat siswa tidak bersemangat dan tidak mengikuti dengan baik pelaksanaan layanan informasi.

Berdasarkan uraian diatas, dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan menggunakan Layanan Informasi dan pendekatan Contextual Teaching And Learning. Adapun judul skripsi ini yaitu: “Efektifas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah, yaitu :

1. Terdapat siswa yang membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.
2. Terdapat siswa yang sering terlambat datang kesekolah ketika mengambil tugas dan materi pembelajaran.
3. Terdapat siswa yang lalai dalam mengerjakan tugas.
4. Kurangnya penyesuaian diri antara guru dan teman sebaya sehingga membuat adanya kesenjangan antar teman sebaya maupun dengan guru-guru yang ada disekolah tersebut.

### **C. Batasan Masalah**

Dari banyaknya permasalahan yang muncul, penulis harus melakukan pembatasan permasalahan supaya lebih jelas, maka penulis memberikan Batasan masalah yaitu “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X Tkj 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL?
2. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah ?
3. Apakah terdapat perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol?

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari rumusan masalah yang telah disebutkan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL.

2. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Mendeskripsikan perbedaan skor dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah pada kelompok kontrol.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan banyak manfaat, Adapun manfaatnya yaitu sebagai berikut :

##### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dibidang bimbingan dan konseling, khususnya dalam pengentasan masalah peserta didik melalui kegiatan layanan informasi dengan menggunakan metode pembelajaran CTL.

##### 2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini secara praktis sebagai masukan bagi :

###### a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam upaya pengentasan masalah penyesuaian diri siswa dengan menggunakan metode pembelajaran CTL.

###### b. Bagi Guru

Untuk membantu guru dalam meningkatkan bimbingan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru BK dalam penggunaan layanan konseling informasi yang belum pernah dilakukan di sekolah tersebut.

c. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam mengatasi permasalahan penyesuaian diri siswa kelas X di SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan.

d. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan pengalaman, bahan pertimbangan dan referensi terhadap penelitian yang relevan.

e. Bagi Program Studi

Dapat menjadi referensi dalam pendidikan bimbingan dan konseling dalam rangka menghasilkan lulusan terbaik, baik dalam segi pencapaian keberhasilan belajar maupun prestasi.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Pada bab ini akan dibahas mengenai tinjauan pustaka tentang kerangka konsep dan studi literatur yang berhubungan dengan penelitian serta penelitian terdahulu yang diperoleh dan pengaruhnya pada penelitian dan hipotesis penelitian. Pembahasan yang ada akan menjadi landasan dasar untuk memahami permasalahan yang ada. Adapun teori yang akan dibahas yaitu mengenai variabel X dan Y dalam penelitian ini seperti bimbingan dan konseling, layanan informasi, contextual teaching and learning (CTL) dan penyesuaian diri.

#### **1. Bimbingan dan Konseling**

##### **a. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia, dan oleh manusia. Makna dari kata manusia, artinya pelayanan itu didasarkan hakikat keberadaan manusia dengan segenap dimensi kemanusiannya. Makna dari manusia, dimaksudnya bahwa pelayanan tersebut diselenggarakan demi tujuan-tujuan yang agung, mulia dan positif bagi kehidupan kemanusiaan menuju manusia seutuhnya., baik manusia sebagai individu atau kelompok, makna kata dari manusia mengandung pengertian penyelenggara kegiatan itu adalah manusia dengan segenap derajat, martabat dan keunikan masing-masing.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan atau dipraktekkan sebagai upaya untuk membantu individu-individu yang memerlukan bantuan untuk mempermudahnya dalam mencapai tujuan yang dimaksud. Oleh sebab itu, dalam rangka lebih memahami pengertian bimbingan dan konseling perlu ditinjau pengertian bimbingan dan konseling secara luas untuk dijadikan pangkal tolak bagi pembahas bimbingan dan konseling lebih jauh.

### 1) Pengertian Bimbingan

Pelayanan bimbingan dan konseling dilaksanakan dari manusia, untuk manusia dan oleh manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seiring wawancara antara konselor dengan klien dalam membantunya mencari solusi untuk pemecahan masalah yang dialami klien tersebut, maka dengan demikian pula klien merasa terbantu dengan adanya solusi yang diberikan oleh konselor.

Jadi, dapat diartikan bahwa bimbingan dan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling (*face to face*) oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami sesuatu masalah (disebut konseli) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri, serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup.

### **b. Fungsi Bimbingan dan Konseling**

Kegunaan, manfaat, keuntungan ataupun jasa yang diperoleh dari adanya suatu pelayanan, merupakan hasil dari terlaksananya fungsi layanan yang dimaksud. Dengan demikian, fungsi suatu pelayanan dapat diketahui dengan melihat kegunaan, manfaat ataupun keuntungan yang dapat diberikan oleh pelayanan yang dimaksud. Tohirin (2013: 36) menyatakan, “pelayanan bimbingan dan konseling khususnya disekolah dan madrasah memiliki beberapa fungsi, yaitu (a) fungsi pencegahan, (b) fungsi pemahaman, (c) fungsi pengentasan, (d) fungsi pemeliharaan, (e) fungsi penyaluran, (f) fungsi penyesuaian, (g) fungsi pengembangan, (h) fungsi perbaikan, dan (i)

fungsi advokasi”. Dengan demikian suatu fungsi dapat dilihat dari manfaat ataupun kegunaannya.

### **c. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Tujuan bimbingan dan konseling untuk memperoleh wawasan baru dan mencapai kemampuan untuk mengambil keputusan dan keberanian untuk melaksanakannya. Sejalan dengan perkembangan konsepnya bimbingan dan konseling, mengalami perubahan dari sederhana menjadi yang lebih komprehensif. Prayitno dan Erman Amti (2004:114), mengemukakan bahwa “tujuan bimbingan dan konseling dibagi menjadi 2, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

#### **1) Tujuan Umum**

Membantu individu untuk mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang ada (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status sosial ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya. Dalam kaitan ini, bimbingan dan konseling membantu individu untuk menjadi insan yang berguna dalam kehidupannya yang memiliki berbagai wawasan, pandangan, interpretasi, pilihan, penyesuaian dan keterampilan yang tepat berkenaan dengan diri sendiri dan lingkungannya.

#### **2) Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus bimbingan dan konseling merupakan penjabaran tujuan umum tersebut yang dikaitkan secara langsung permasalahan yang dialami oleh individu yang bersangkutan, sesuai dengan kompleksitas permasalahannya itu. Oleh karena itu tujuan khusus bimbingan dan konseling untuk masing-masing individu bersifat unik pula. Tujuan bimbingan dan konseling untuk seseorang individu berbeda dari ( dan tidak

boleh disamakan dengan) tujuan bimbingan dan konseling untuk individu lain.

#### **d. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Menurut Deliati (2018), jenis layanan konseling di sekolah antara lain: (1) Orientasi, (2) Informasi, (3) Penempatan dan penyaluran, (4) Penguasaan Konten, (5) Konseling Individual, (6) Bimbingan Kelompok, (7) Konseling Kelompok, (8) Konsultasi, (9) Mediasi, dan (10) Advokasi.

- 1) Orientasi ; yaitu layanan yang ditujukan untuk siswa baru guna memberikan pemahaman dan penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah yang baru dimasuki.
- 2) Informasi ; yaitu layanan yang bertujuan untuk membekali siswa dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 3) Penempatan dan Penyaluran ; yaitu layanan yang memungkinkan siswa berada pada posisi dan pilihan yang tepat yaitu berkenaan dengan posisi duduk dalam kelas, kelompok belajar, kegiatan ekstrakurikuler, program latihan serta kegiatan-kegiatan lainnya sesuai dengan kondisi fisik dan psikisnya.
- 4) Penguasaan Konten ; yaitu layanan yang dimaksudkan untuk memungkinkan siswa memahami serta mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, ketrampilan dan materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya serta tuntutan kemampuan yang berguna dalam kehidupan dan perkembangan dirinya.
- 5) Konseling perorangan/individu ; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung secara tatap

muka dengan seorang konselor/guru pembimbing terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien.

- 6) Bimbingan kelompok ; yaitu layanan dimaksudkan untuk memungkinkan siswa secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat.
- 7) Konseling Kelompok ; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok
- 8) Konsultasi ; yaitu layanan yang memungkinkan siswa memperoleh wawasan pemahaman dan cara-cara yang perlu dilaksanakannya dalam menangani kondisi atau permasalahan pihak ketiga.
- 9) Mediasi ; yaitu layanan yang memungkinkan siswa mencapai kondisi hubungan yang positif dan kondusif diantara para siswa yaitu pihak-pihak yang berselisih.
- 10) Advokasi ; yaitu layanan bimbingan dan konseling yang membantu peserta didik untuk memperoleh kembali hak-hak dirinya yang tidak diperhatikan atau mendapat perlakuan yang salah sesuai dengan tuntutan karakter-cerdas yang terpuji.

Dari beberapa layanan bimbingan dan konseling, peran guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan untuk melakukan pengembangan pada praktik pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk mengembangkan potensi siswa dan mengentaskan permasalahan siswa. Dalam penelitian ini, untuk meningkatkan penyesuaian diri maka perlu menggunakan layanan bimbingan dan konseling. Adapun layanan yang digunakan pada penelitian ini yaitu layanan informasi.

## **2. Layanan Informasi**

### **a. Pengertian Layanan Informasi**

Menurut Sukardi (2004: 44) mengemukakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik dan pihak-pihak yang dapat memberikan pengaruh besar kepada peserta didik menerima dan memahami informasi yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan sehari-hari sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Layanan informasi adalah usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda (Tohirin, 2007: 147).

Dari beberapa pendapat terkait layanan informasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa layanan informasi adalah salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang meliputi data dan fakta, dan memungkinkan peserta didik atau pihak-pihak lain yang dapat memberikan pengaruh besar kepada siswa (terutama orang tua) menerima dan memahami informasi seperti informasi pendidikan dan informasi jabatan yang dapat di pergunakan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan. Data dan fakta yang di sajikan merupakan informasi yang harus di cerna oleh siswa sehingga dapat menghasilkan pemahaman tentang diri sendiri dalam berhubungan dengan lingkungan hidupnya dan dalam mengarahkan proses perkembangannya.

Layanan informasi dalam penelitian ini adalah memberikan informasi kepada siswa berkaitan dengan nilai-nilai pemahaman karakter diri, diantaranya adalah karakter religius, disiplin, kerja keras, kreatif, demokratis, cinta tanah air, bersahabat, gemar membaca, peduli sosial dan bertanggung jawab.

## **b. Tujuan Layanan Informasi**

Layanan informasi bertujuan agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya (Tohirin, 2007: 147).

Mugiarso (2004: 56) menyatakan Layanan informasi bertujuan untuk membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal, yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola hidup sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Pemahaman yang di peroleh melalui layanan informasi, di gunakan sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kegiatan dan prestasi belajar, mengembangkan cita-cita, menyelenggarakan kehidupan sehari-hari dan mengambil keputusan.

Tujuan layanan informasi menurut Winkel & Hastuti (2007: 316) adalah untuk membekali para siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta di bidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar tentang lingkungan hidupnya, lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri. Tiga alasan pokok mengapa layanan informasi merupakan usaha vital dalam keseluruhan program bimbingan yang terencana dan terorganisasi. Pertama, siswa membutuhkan informasi yang relevan sebagai masukan dalam mengambil ketentuan mengenai pendidikan lanjutan sebagai persiapan untuk memangku suatu jabatan di masyarakat. Kedua, pengetahuan yang tepat dan benar membantu siswa untuk berpikir lebih rasional tentang perencanaan masa depan dan tuntutan penyesuaian diri dari pada mengikuti sembarang keinginan saja tanpa memperhitungkan kenyataan dalam lingkungan hidupnya. Ketiga, informasi yang sesuai dengan daya tangkapnya menyadarkan siswa akan hal-hal yang tetap dan stabil, serta hal-hal yang akan berubah dengan bertambahnya umur dan pengalaman (Winkel & Hastuti, 2007: 317).

Kemudian tujuan layanan informasi menurut Prayitno (2004: 2) dibedakan menjadi tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum layanan informasi (INFO) adalah dikuasainya informasi tertentu oleh peserta layanan. Informasi tersebut selanjutnya digunakan oleh peserta untuk keperluan hidupnya sehari-hari (dalam *rangka effective daily living*) dan perkembangan dirinya. Sedangkan tujuan khusus layanan informasi ini adalah terkait dengan fungsi-fungsi konseling. Fungsi pemahaman paling dominan dan paling langsung diemban oleh layanan informasi. Peserta layanan memahami informasi dengan berbagai seluk-beluknya sebagai isi layanan.

Tujuan layanan informasi dalam penelitian ini adalah dikuasainya informasi yang berkaitan dengan pemahaman karakter diri, selanjutnya nilai-nilai karakter tersebut dapat diterapkan oleh siswa untuk keperluan hidupnya sehari-hari.

### **c. Jenis-Jenis Layanan Informasi**

Jenis-jenis layanan informasi yang menjadi isi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal ini tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa) informasi yang mencakup isi layanan harus mencakup seluruh bidang layanan bimbingan dan konseling Prayitno [2004:261] jenis-jenis layanan informasi dalam BK yaitu: “(1) Informasi pendidikan, (2) Informasi jabatan, (3) Informasi sosial budaya.”

#### **1) Informasi Pendidikan**

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan diantaranya masalah yang berhubungan dengan pemilihan program studi pemilihan fakultas dan jurusan.

2) Informasi Jabatan

Saat-saat transisi dari dunia pendidikan ke dunia kerja sering merupakan masa yang sangat sulit bagi banyak orang muda. Kesulitan itu terletak tidak saja dalam mendapatkan jenis pekerjaan yang cocok, tetapi juga dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki dalam penyesuaian diri dengan suasana kerja yang baru dimasuki.

3) Informasi Sosial Budaya

Masyarakat Indonesia dikatakan juga masyarakat majemuk karena berasal dari berbagai suku bangsa, agama dan adat istiadat serta kebiasaan yang berbeda-beda.

**d. Ciri-Ciri Layanan Informasi**

Menurut Prayitno (2004:7) Ada beberapa ciri-ciri layanan informasi agar berguna untuk keperluan bimbingan antara lain :

1) Akuratnya Informasi

Keakuratan berkenaan dengan handal dan hal dipercaya bahan informasi itu, informasi akurat tidak mengandung prasangka dan informasi ini berasal dari sumber yang berwenang.

2) Jelasnya Informasi

Informasi yang diperoleh haruslah jelas dari sumber yang berwenang, sehubungan dengan itu maka bahan – bahan informasi haruslah yang lengkap.

3) Ketersediaan Informasi

Bahan informasi harus selengkap mungkin dan beragam bahan-bahan itu berupa informasi mengenai pendidikan.

### **e. Komponen Pokok Dalam Layanan Informasi**

Dalam layanan informasi terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu, konselor, peserta dan informasi yang menjadi isi layanan Prayitno (2006:4).

#### 1) Konselor

Konselor adalah ahli dalam pelayanan konseling adalah penyelenggara layanan informasi. Konselor menguasai sepenuhnya informasi yang menjadi isi layanan, mengenal dengan baik peserta layanan dan kebutuhannya akan informasi, dan menggunakan cara-cara yang efektif untuk melaksanakan layanan.

#### 2) Peserta

Peserta layanan informasi, dapat berasal dari berbagai kalangan siswa sekolah, mahasiswa, anggota pemuda, dan sosial politik, karyawan instansi dan dunia usaha industri, serta anggota masyarakat.

#### 3) Informasi

Dalam hal ini identifikasi keperluan akan penguasaan informasi tertentu oleh para calon peserta didik sendiri, konselor maupun pihak ketiga menjadi sangat penting. pada dasarnya informasi yang, dimaksud mengacu kepada seluruh bidang pelayanan pribadi, social, belajar, karir, keluarga dan beragama.

### **f. Asas Layanan Informasi**

Layanan informasi pada umumnya merupakan kegiatan yang diikuti oleh sejumlah peserta dalam suatu forum terbuka. Asas kegiatan mutlak diperlukan, dasaran pada kesukarelaan dan keterbukaan, baik dari peserta maupun konselor. Asas kerahasiaan diperlukan dalam layanan informasi yang diselenggarakan untuk peserta atau klien khususnya dengan informasi yang sangat memperibadi, layanan khusus ini biasanya tergabung dalam layanan

konseling lain yang relevan, seperti konseling perorangan (Prayitno 2006: 7).

#### **g. Operasional Layanan Informasi**

Layanan informasi perlu direncanakan oleh konselor dengan cermat, baik mengenai informasi yang menjadi isi layanan, metode maupun media yang digunakan. Kegiatan peserta selain mendengarkan dan menyimak perlu mendapatkan pengarahannya. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam operasionalisasi layanan informasi ini antara lain yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) evaluasi, (4) analisis hasil evaluasi, (5) tindak lanjut dan (6) pelaporan (Prayitno, 2004:15).

#### **h. Teknik Layanan Informasi**

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau konselor kepada seluruh siswa disekolah. Tohirin (2007: 149) menyebutkan beberapa teknik dalam layanan informasi.

- 1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi. Teknik ini paling banyak digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk dalam layanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari konselor, selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.
- 2) Layanan media. Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, poster, dan media elektronik seperti radio, tape recoder, film, televisi, internet, dan lain –lain.
- 3) Ketiga, acara khusus. Layanan informasi melalui cara ini dilakukan berkenaan dengan acara khusus di sekolah misalnya “Hari tanpa asap rokok”, “Hari kebersihan lingkungan hidup”,

dan lain sebagainya dalam acara hari tersebut di sampaikan informasi berkaitan dengan hari-hari tersebut dan di lakukan berbagai kegiatan yang terkait yang di ikuti sebagian atau oleh seluruh siswa di sekolah atau madrasah di mana kegiatan itu dilaksanakan.

- 4) Keempat, narasumber. Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang narasumber. Misalnya informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang narasumber dari dinas kesehatan, kepolisian dan lain-lain.

Dalam memberikan layanan informasi perlu dikembangkan dan dimodifikasi dengan menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran. Adapun pendekatan pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu pendekatan Contextual teaching and Learning (CTL).

### **3. Contextual Teaching and Learning (CTL)**

#### **a. Pengertian Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL)**

*CTL* merupakan suatu pendekatan atau konsep pembelajaran yang membantu guru untuk menghubungkan materi yang sedang dipelajari dengan kondisi nyata siswa dan penerapannya dalam kehidupan seperti keluarga, masyarakat dan pekerjaan serta hubungan antara materi yang sedang dipelajari. Penerapan *CTL* juga memungkinkan siswa untuk melakukan dan membuktikan kebenaran secara langsung yaitu ilmu yang dipelajarinya di sekolah. Beberapa pengertian pendekatan *CTL* menurut para ahli, diantaranya yaitu:

Menurut Adang-Darmajari (2012, h. 19) pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan

mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kultural) sehingga siswa memiliki pengetahuan/keterampilan secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya. Dadang (2015, h. 42) mengemukakan bahwa *CTL* adalah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek-subjek akademik dalam konteks kehidupan keseharian mereka yaitu dengan konsep keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka.

Menurut Nanang Hanafiah (2009, h. 68) menjelaskan beberapa teori yang berkembang berkaitan dengan pendekatan *CTL* diantaranya, yaitu:

- 1) *Knowledge - Based Constructivism*. Teori ini beranggapan bahwa belajar bukan menghafal, melainkan mengalami, dimana peserta didik dapat mengkontruksi sendiri pengetahuan, melalui partisipasi aktif secara inovatif dalam proses pembelajaran.
- 2) *Effort - Based Learning/Incremental Theory Of Intellgence*. Teori ini beranggapan bahwa bekerja keras untuk mencapai tujuan belajar akan mendorong peserta didik memiliki komitmen terhadap belajar.
- 3) *Socialization*. Teori ini beranggapan bahwa belajar merupakan proses sosial yang menentukan terhadap tujuan belajar. Oleh karena itu, faktor sosial dan budaya merupakan bagian dari sistem pembelajaran.
- 4) *Situated Learning*. Teori ini beranggapan bahwa pengetahuan dan pembelajaran harus situasional, baik dalam konteks secara fisik maupun konteks sosial dalam rangka mencapai tujuan belajar.
- 5) *Distributed Learning*. Teori ini beranggapan bahwa manusia merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, yang di

dalamnya harus ada terjadinya proses berbagi pengetahuan dan bermacam-macam tugas.

#### **b. Karakteristik Pendekatan CTL**

Karakteristik dari pendekatan menurut Nanang Hanafiah (2009, h. 69) ada beberapa karakteristik *CTL* yaitu: (1) Kerja sama antar peserta didik dan guru (*cooperative*), (2) saling membantu antar peserta didik dan guru (*assist*), (3) belajar dengan bergairah (*enjoyfull learning*), (4) pembelajaran terintegrasi secara kontekstual, (5) menggunakan multi media dan sumber belajar, (6) cara belajar siswa aktif (*student active learning*), (7) *sharing* bersama teman (*take and give*) (8) siswa kritis dan guru kreatif, (9) dinding kelas dan lorong kelas penuh dengan karya siswa, (10) laporan siswa bukan hanya buku rapor, tetapi juga hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan sebagainya.

Berdasarkan karakteristik di atas, maka dicirikan bahwa pendekatan *CTL* ini berpusat pada siswa dimana pembelajaran dimulai menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencari dan menemukan sendiri masalah dalam materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran yang kemudian mendemonstrasikan apa yang telah mereka pelajari dalam bentuk hasil kinerja dari pembelajaran tersebut.

#### **c. Kelebihan dan Kelemahan Pendekatan CTL**

##### **1) Kelebihan Pendekatan CTL**

Sebagai suatu pendekatan pembelajaran, *CTL* memiliki beberapa keunggulan yaitu:

- a) Pembelajaran menjadi lebih bermakna dan riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. Hal

ini sangat penting, sebab dengan dapat mengorelasikan materi yang ditemukan dengan kehidupan nyata, bukan saja bagi siswa materi itu akan berfungsi secara fungsional, akan tetapi materi yang dipelajarinya akan tertanam erat dalam memori siswa, sehingga tidak akan mudah dilupakan.

- b) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumbuhkan penguatan konsep kepada siswa karena metode pembelajaran *CTL* menganut aliran konstruktivisme, dimana seorang siswa dituntun untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Melalui landasan filosofis konstruktivisme siswa diharapkan belajar melalui "mengalami" bukan "menghafal".
- c) Kontekstual adalah model pembelajaran yang menekankan pada aktivitas siswa secara penuh, baik fisik maupun mental.
- d) Kelas dalam pembelajaran Kontekstual bukan sebagai tempat untuk memperoleh informasi, akan tetapi sebagai tempat untuk menguji data hasil temuan mereka di lapangan.
- e) Materi pelajaran dapat ditemukan sendiri oleh siswa, bukan hasil pemberian dari guru.
- f) Penerapan pembelajaran kontekstual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang bermakna.

## 2) Kelemahan Pendekatan CTL

Disamping memiliki kelebihan yang cukup banyak, pendekatan *CTL* juga tidak terlepas dari beberapa kelemahan atau kekurangan seperti yang terurai di bawah ini, Pendekatan pembelajaran *CTL* juga memiliki kelemahan diantaranya yaitu: (1) Diperlukan waktu yang cukup lama saat proses pembelajaran kontekstual berlangsung, (2) Jika guru tidak dapat mengendalikan kelas maka dapat menciptakan situasi kelas yang kurang kondusif, (3) Guru lebih intensif dalam membimbing. Karena dalam metode *CTL*, guru tidak lagi berperan sebagai pusat

informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa. Siswa dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau "penguasa" yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya, (4) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan sendiri ide-ide dan mengajak siswa agar dengan menyadari dan dengan sadar menggunakan strategi-strategi mereka sendiri untuk belajar. Namun dalam konteks ini tentunya guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan apa yang diterapkan semula.

Kekurangan yang telah dijelaskan yaitu memerlukan waktu yang cukup lama, dan proses pembelajaran perpusat penuh kepada siswa sehingga guru tidak memiliki hak untuk memaksakan kehendak dalam mengajari siswa serta guru memerlukan perhatian dan bimbingan yang ekstra terhadap siswa agar tujuan pembelajaran sesuai dengan ketetapan awal.

#### **d. Langkah-Langkah atau Pola Pembelajaran CTL**

Menurut Wina Sanjaya (2010, h. 270) menjelaskan bahwa untuk mencapai tujuan kompetensi dengan menggunakan CTL guru melakukan langkah-langkah pembelajaran seperti: a. Pendahuluan; (1) Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai serta manfaat dari proses pembelajaran dan pentingnya materi pelajaran yang akan dipelajari, (2) Guru menjelaskan prosedur pembelajaran CTL yaitu: siswa dibagi dalam beberapa kelompok sesuai dengan jumlah siswa,

tiap kelompok ditugaskan untuk melakukan observasi, melalui observasi siswa ditugaskan untuk mencatat berbagai hal yang ditemukan di tempat observasi. (3) Guru melakukan tanya jawab sekitar tugas yang harus dikerjakan oleh setiap siswa. b. Inti; dilapangan: (1) siswa melakukan observasi sesuai dengan pembagian tugas kelompok, (2) siswa mencatat hal-hal yang mereka temukan di tempat mereka observasi sesuai dengan alat observasi yang telah ditentukan sebelumnya; di dalam kelas: (1) siswa mendiskusikan hasil temuan mereka sesuai dengan kelompoknya masing-masing, (2) siswa melaporkan hasil diskusi, (3) setiap kelompok menjawab setiap pertanyaan yang diajukan oleh kelompok lain. c. Penutup: (1) dengan bantuan guru, siswa menyimpulkan hasil observasi sesuai dengan indikator hasil belajar yang harus dicapai, (2) guru menugaskan siswa untuk membuat karangan tentang pengalaman belajar mereka.

Langkah-langkah pembelajaran *CTL* menurut teori di atas dapat disimpulkan dalam kegiatan pembelajaran *CTL* ini memusatkan kepada siswa, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam menyelesaikan masalah yang ditemukan dalam kegiatan pembelajaran.

Siswa cenderung lebih aktif dan menjadi pusat pembelajaran yang melakukan eksperimen dalam pembelajaran seperti mencari informasi, mengumpulkan data, hipotesis dan pemecahan masalah. Guru hanyamenyiapkan hasil karya, membantu berbagai tugas dengan teman sekelompok dan membantu melakukan refleksi atau evaluasi terhadap penyelidikan atau eksperimen siswa.

Dari beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* sangat efektif digunakan untuk menyelesaikan masalah siswa karena adanya proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga dapat mendorong siswa untuk

menerapkannya di kehidupan mereka. Adapun permasalahan yang akan diatasi dengan layanan informasi menggunakan pendekatan CTL adalah penyesuaian diri.

#### **4. Penyesuaian Diri**

##### **a. Pengertian Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata *adjustment* (penyesuaian diri), selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Menurut Schneiders (dalam Sulisworo,2011) mendefinisikan penyesuaian diri (*adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya.

Ali (2005:176) menyatakan bahwa penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, sehat, dan dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan. Jadi, penyesuaian diri pada prinsipnya adalah suatu proses yang mencakup respons mental dan tingkah laku dengan berusaha untuk dapat berhasil mengatasi kebutuhan-kebutuhan dalam dirinya dan lingkungannya. Siswa atau pelajar yang dapat menyesuaikan diri dengan permintaan lingkungannya diharapkan tidak mengalami permasalahan dalam proses pencapaian prestasi akademik.

Salah satu permasalahan dalam proses pencapaian prestasi akademik ialah Ketidakkenalan atau ketidaktahuannya terhadap lingkungan lembaga pendidikan yang baru dimasuki sehingga dapat memperlambat kelangsungan proses belajarnya kelak. Bahkan lebih jauh dari itu dapat berakibat tidak mencapai hasil belajar yang diharapkan. Individu yang memasuki lingkungan baru perlu segera dan secepat mungkin memahami lingkungan barunya itu. Hal ini menunjukkan bahwa pentingnya penyesuaian diri di sekolah yang baru. Sebab, penyesuaian diri diduga dapat berakibat pada prestasi belajar siswa. Willis (2005) menjelaskan bahwa penyesuaian diri disekolah meliputi :

1) Penyesuaian diri dengan guru

Penyesuaian diri dengan guru ini juga tergantung dari sikap guru dalam menghadapi siswa. Guru yang memahami perbedaan individu, guru yang bersahabat dengan siswa, memiliki sikap yang terpuji, memiliki wibawa, siswa akan merasa senang bila berhadapan, maka siswa akan mudah mengadakan penyesuaian diri dengan guru.

2) Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran

Mata pelajaran yang diberikan di sekolah tentu saja mengacu pada kurikulum yang berlaku. Penyesuaian diri terhadap mata pelajaran, hendaknya kurikulum disesuaikan dengan tingkat umur dan perkembangan anak, sehingga anak lebih mudah memahami dan menyesuaikan diri pada pelajaran yang disampaikan oleh guru. Di samping itu juga tergantung pada guru yang memberikan pelajaran. Bila siswa merasa nyaman dengan guru, biasanya siswa lebih senang menerima pelajaran yang disampaikan guru. Selain itu kemampuan guru dalam menggunakan metode mengajar. Guru yang menggunakan

metode secara monoton tentu saja siswa akan merasa bosan dan malas mengikuti pelajaran yang disampaikan guru.

3) Penyesuaian diri dengan teman sebaya

Penyesuaian diri terhadap teman sebaya sangatlah penting bagi perkembangan siswa, terutama perkembangan sikap sosial. Siswa yang semula bersikap kurang baik, seperti: egois, manja, sombong diharapkan dapat berubah karena sikap tersebut tidak akan disukai teman-teman sebayanya. Selain itu, hubungan dalam kelas dapat mempengaruhi prestasi belajar, karena dengan terjalinnya hubungan baik terhadap teman sebaya siswa akan dapat menerima pelajaran dengan tenang. Siswa dikatakan telah mampu melakukan penyesuaian diri, apabila ia mempunyai hubungan yang akrab dengan teman sebayanya, dapat diterima oleh kelompok dan dapat bekerjasama dengan teman sebaya.

4) Penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah

Penyesuaian diri dengan lingkungan sekolah merupakan penyesuaian terhadap fasilitas sekolah dan lingkungan belajar. Lingkungan sekolah adalah lingkungan fisik yaitu gedung sekolah, alat-alat sekolah, fasilitas belajar. Sedangkan lingkungan sosial yang meliputi: kepala sekolah, pembimbing atau konselor, karyawan sekolah dan seluruh warga sekolah, jika suatu sekolah kurang fasilitas belajarnya, maka akan menimbulkan kesulitan bagi siswa dan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Begitu pula jika sekolah tidak teratur, kumuh, kotor, tidak nyaman dan tidak aman. Itu akan menimbulkan kesulitan dalam proses penyesuaian diri siswa di sekolah.

## **b. Ciri-Ciri Penyesuaian Diri**

Penyesuaian diri merupakan kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan memadai terhadap realitas, situasi dan relasi sosial. Penyesuaian biasanya dibagi menjadi tiga, yaitu : penyesuaian di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Dalam hal ini yang akan diteliti adalah penyesuaian diri di lingkungan sekolah, maka Adapun ciri-ciri penyesuaian diri di lingkungan sekolah, yaitu :

- 1) Mau menerima dan menghormati otoritas sekolah  
Mau menerima otoritas sekolah dan mengikuti peraturan-peraturan yang berlaku, dalam hal ini adalah peraturan sekolah, kepala sekolah dan guru tanpa disertai rasa marah dan rasa enggan.
- 2) Berminat dan berpartisipasi pada aktivitas sekolah
- 3) Membina relasi yang baik dengan sekolah, guru, dan unsur-unsur sekolah.
- 4) Mau menerima tanggungjawab.
- 5) Membantu sekolah dalam mewujudkan tujuan.

Penyesuaian diri merupakan hal yang sangat penting bagi siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan karena sekolah merupakan tempat menuntut ilmu, dimana siswa memperoleh informasi, pengalaman, dan didalamnya terjadi proses penyesuaian diri oleh segenap warga yang ada di sekolah. Apabila siswa tidak mampu menyesuaikan diri dengan sekolah tersebut siswa akan mengalami banyak konflik dan fokus yang dihadapi bukan lagi masalah akademik, namun masalah-masalah lain diluar akademiknya.

Siswa yang kurang berhasil dalam menyelaraskan dirinya sendiri dan lingkungannya seringkali membuat pola-pola perilaku yang keliru atau disebut dengan *maladjustment*. Perilaku yang tidak sesuai yang dilakukan remaja biasanya didorong oleh keinginan

mencari jalan pintas dalam menyelesaikan sesuatu tanpa mendefinisikan secara cermat akibatnya (Republika, 2007). Siswa yang kurang dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan akan merasa tertekan dan banyak menghadapi konflik dalam menghadapi tuntutan dari sekolah yang menyebabkan menurunnya motivasi siswa dalam belajar yang mempengaruhi hasil belajar siswa nantinya.

## B. Penelitian Relevan

1. Penelitian Naili, dkk (2010) dengan judul Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N3 Peterongan Jombang. Penelitian ini menggunakan metode *self report questionnaire* (kuesioner laporan diri). Penelitian ini menunjukkan koefisien korelasi  $r_{xy} = -0,463$  dengan tingkat signifikansi yang sangat signifikan dengan nilai  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ). Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan negatif antara variabel penyesuaian diri dengan prokrastinasi akademik pada siswa sekolah asrama SMP N3 Peterongan Jombang.
2. Penelitian Sulisworo, dkk (2011) meneliti Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas XI SMA Pasundan 2 Bandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, dan penelitian ini merupakan penelitian sampel. Populasi dari penelitian ini adalah 340 siswa kelas XI, dan diambil sampel dengan menggunakan Teknik *Cluster random sampling* dengan melihat tabel Krejcie. Berdasarkan hasil pengolahan data, maka didapatkan hasil bahwa sebanyak 86 siswa (47,5%) dapat menyesuaikan diri dengan baik, dan 95 siswa (52,5%) tidak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Serta didapatkan pula hasil bahwa siswa dengan pola asuh *Authoritative* serta tidak terpengaruh oleh teman sebaya merupakan faktor paling positif yang dapat menyebabkan individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik.

3. Penelitian Zannah, dkk (2017) tentang Pendekatan *Contextual Teaching And Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan mengadaptasi milik Kemmis dan Mc. Taggart. Hasil penelitian menunjukkan kegiatan menuliskan hal-hal yang diketahui dan ditanyakan pada siklus I 87%, siklus II 88% dan siklus III 98%.Kemudian kegiatan membuat rencana penyelesaian masalah pada siklus I 87%, siklus II 97% dan siklus III 99%.Selanjutnya kegiatan menyelesaikan rencana penyelesaian masalah pada siklus I 65%, siklus II 82% dan siklus III 82%.Selanjutnya kegiatan menuliskan kesimpulan pada siklus I 54%, siklus II 71% dan siklus III 76%.Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan *CTL* dalam pembelajaran di kelas IVA dapat meningkatkan pemecahan masalah matematis dan mempengaruhi hasil belajar siswa dalam matematika. Maka pendekatan *CTL* dapat dijadikan pendekatan alternatif guru untuk meningkatkan pemecahan masalah matematis siswa dalam pembelajaran.
  
4. Penelitian Fauzi (2018) dengan judul efektivitas layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam mengurangi sikap siswa terhadap korupsi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan model *Skala Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam mengurangi sikap siswa terhadap sikap siswa mencegah korupsi.

### **C. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan yang telah dikemukakan peneliti, selanjutnya dikemukakan kerangka konseptual. Kerangka konseptual

merupakan unsur-unsur pokok dalam penelitian dimana konsep teoritis akan berubah kedalam definisi operasional yang dapat menggambarkan rangkaian variabel yang akan diteliti.

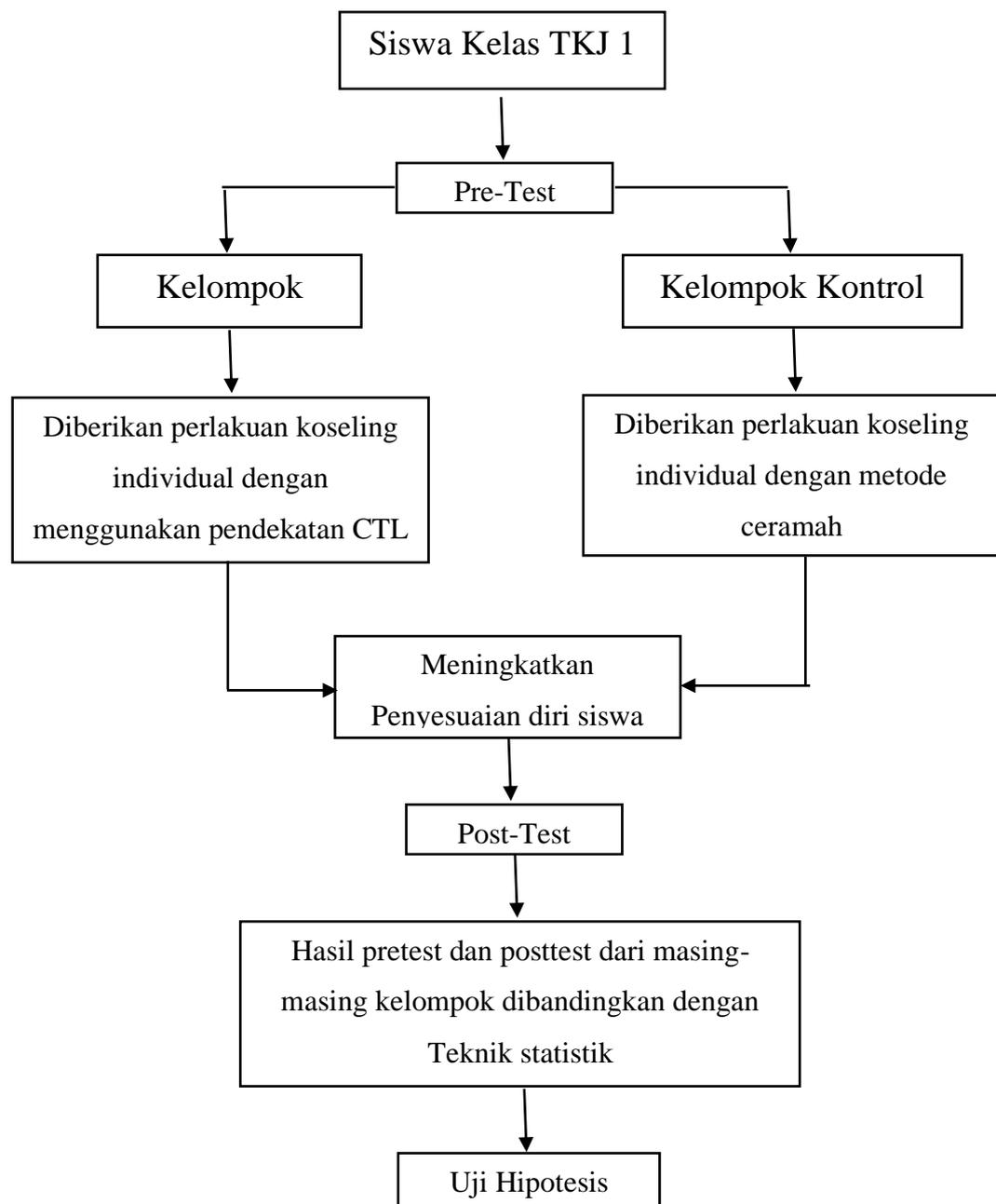
Bimbingan dan konseling adalah upaya memberikan bantuan dari seorang ahli dibidangnya atau konselor kepada individu yang mengalami masalah atau konseli untuk mencapai penyelesaian dan optimalisasi diri. Di dalam bimbingan dan konseling terdapat beberapa jenis layanan dan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling ialah layanan informasi.

Layanan Informasi adalah memberikan pemahaman kepada individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki". Pada Layanan informasi ini, tugas seorang konselor memberikan alternatif-alternatif dalam memecahkan atau mengentaskan permasalahan klien, namun semua keputusan ada ditangan klien itu sendiri. Disini klienlah yang memilih alternatif yang sesuai dengan permasalahan yang sedang dihadapinya.

Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching & Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Nurhadi 2004: 103). Kelebihan pendekatan ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa.

Penyesuaian diri berasal dari kata adaptasi dalam biologi yang berarti usaha individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan tempat ia hidup. Dalam psikologi ini dikenal dengan kata *adjustment* (penyesuaian diri), selama hidupnya manusia selalu dituntut untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Schneiders (1964) mendefinisikan penyesuaian diri (*adjustment*) sebagai suatu proses dimana individu berusaha keras untuk mengatasi atau menguasai kebutuhan dalam diri, ketegangan, frustrasi, dan konflik, tujuannya untuk mendapatkan keharmonisan dan keselarasan antara tuntutan lingkungan dimana dia tinggal dengan tuntutan di dalam dirinya.

Dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan diatas, maka Layanan informasi dengan pendekatan *CTL* merupakan salah satu cara Pengaruh Layanan Informasi Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan. Berikut ini adalah kerangka konseptual efektifitas layanan informasi menggunakan *CTL* dan penyesuaian diri siswa.



**Gambar 2.1 Kerangka Konseptual**

#### **D. Hipotesis**

Hipotesis merupakan suatu jenis jawaban/dugaan sementara terhadap masalah yang diperkirakan benar tapi masih membutuhkan pembuktian pembuktian atas kebenarannya. Arikunto (2006: 71) mengemukakan “Hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *Contextual Teaching And Learning*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *Contextual Teaching And Learning* lebih efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dari pada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Lokasi dan Waktu Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan yang beralamat di Jl.Kalimantan P.Berandan, kelurahan Berandan Timur Baru, kecamatan Babalan, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara 20857.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada tahun ajaran 2020/2021 yang tepatnya akan dilaksanakan di bulan Juni 2021 sampai bulan September 2021.

No	Jenis Kegiatan	Bulan/Minggu															
		Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penelitian	■															
2	Analisis Data									■							
3	Bimbingan Skripsi													■			
4	Pengesahan Skripsi													■			
5	Sidang Meja Hijau																

**Tabel 3.1**  
**Waktu Pelaksanaan Penelitian**

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran penelitian. Menurut Sugiyono (2017:117) menjelaskan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan

karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Menurut Mungin (2005:99) populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai pariwisata, sikap hidup, dan sebagainya sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Adapun Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X TKJ 1 dan X TKJ 2 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan yang berjumlah 55 siswa.

No.	Kelas	Jumlah
1.	X TKJ 1	26 siswa
2.	X TKJ 2	29 siswa
Jumlah		55 siswa

**Tabel 3.2 Populasi Penelitian**

## 2. Sampel

Besarnya populasi dalam penelitian ini menjadi pertimbangan perlunya untuk melakukan pengambilan sampel terhadap populasi. Menurut Sugiyono (2017:117) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling purposive sampling yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X yang terdaftar pada tahun ajaran 2020/2021 di SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan, alasan dipilih siswa kelas X, karena berdasarkan laporan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah tersebut bahwasanya siswa kelas X memiliki tingkat penyesuaian diri yang rendah karena adanya perubahan lingkungan sekolah baru dari sekolah menengah

pertama (SMP) ke sekolah menengah kejuruan (SMK) yang memiliki perbedaan peraturan, mata pelajaran, guru, teman sebaya dan lingkungan sekolah. Adapun sampel eksperimen pada penelitian ini yaitu kelas X TKJ 1 yang berjumlah 26 siswa dan kelompok kontrol pada kelas X TKJ 2 yang berjumlah 29 orang.

No.	Kelas	Jumlah	Sampel
1.	X TKJ 1	26 siswa	15 siswa
Jumlah		26 siswa	15 siswa

**Tabel 3.3 Sampel Penelitian**

### C. Variabel Penelitian

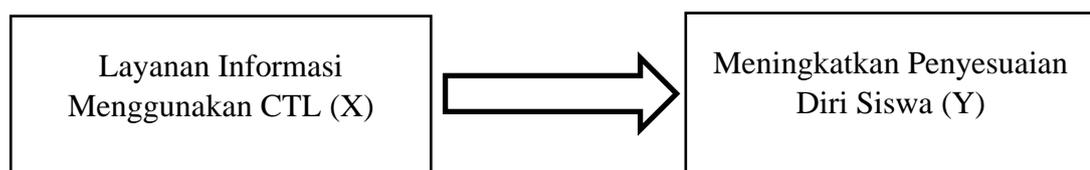
Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan, yaitu variabel independen (bebas) yang merupakan variabel X dan dependen (terikat) variabel Y.

#### 1. Variabel Independen / Bebas (X)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain, jadi variabel ini dapat secara bebas berpengaruh terhadap variabel lain. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu layanan informasi menggunakan CTL.

#### 2. Variabel Devenden / Terikat (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel lain. Pada penelitian ini sebagai variabel terikat adalah mencegah sikap siswa.



### D. Definisi Operasional Variabel

Layanan informasi adalah suatu kegiatan atau usaha untuk membekali para siswa tentang berbagai macam pengetahuan agar siswa mampu mengambil keputusan secara tepat dalam kehidupannya. Layanan informasi sebagai proses

bantuan yang diberikan Guru BK kepada siswa secara klasikal yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang informasi baik tentang dirinya dan lingkungannya. Pada penelitian ini layanan informasi akan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah proses pembelajaran di mana siswa diarahkan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan dunia nyata siswa berdasarkan pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dimilikinya, terlebih dahulu dalam rangka menemukan makna tertentu. Pendekatan ini diberikan dalam bentuk klasikal dengan sejumlah materi untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang penyesuaian diri, sehingga siswa dapat meningkatkan penyesuaian dirinya di sekolah tersebut.

Penyesuaian diri sangat penting dilakukan di sekolah karena Penyesuaian diri adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang individu yang bertujuan untuk mengubah dirinya agar sesuai dengan lingkungan yang baru ditempatinya. Apabila siswa meningkatkan penyesuaian dirinya disekolah maka siswa akan mampu menyeimbangkan dirinya dengan segala yang ada dalam lingkungan sekolah yang meliputi hubungan dengan guru (seluruh warga sekolah), penyesuaian dengan mata pelajaran, hubungan dengan teman sebaya dan dengan lingkungan sekolah itu sendiri. Guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa karena penyesuaian diri akan berpengaruh pada prestasi belajar siswa disekolah.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui penyebaran instrumen peningkatan penyesuaian diri siswa. Peneliti melakukan pengumpulan data menggunakan instrumen peningkatan penyesuaian pada siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa di sekolah yang akan dijadikan subjek untuk kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Agar pengumpulan data berlangsung secara teratur, sistematis, dan sukses, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut.

1. Mempersiapkan instrumen untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.
2. Menentukan sumber data seperti responden.
3. Sebelum melaksanakan *pretest* terlebih dahulu memberikan penjelasan mengenai instrumen dan cara mengerjakannya kepada responden sebelum pengisian instrumen.
4. Melakukan analisis data *pretest*.
5. Memilih subjek penelitian.
6. Melaksanakan kegiatan eksperimen, yaitu pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
7. Menyebarkan instrumen kembali (*posttest*) dan melakukan analisis dari data hasil *pretest* dan *posttest*.

#### **F. Pengembangan Instrumen**

Berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini maka dikembangkan alat pengumpul data yaitu berupa instrumen skala model *Likert* yang digunakan untuk memperoleh pengetahuan tentang peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses layanan informasi.

1. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa Di Sekolah  
Instrumen penyesuaian diri siswa di sekolah dikembangkan oleh peneliti didasarkan pada teori-teori, yang bertujuan untuk mengukur penyesuaian diri siswa. Data yang akan diungkap dalam penelitian ini yaitu tentang penyesuaian diri siswa. Pengembangan instrumen tersebut adalah membuat kisi-kisi variabel, sub.variabel menjadi indikator dan selanjutnya menyusun aspek yang akan diukur untuk diuraikan menjadi butir-butir pernyataan dalam instrumen. Selanjutnya ditentukan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrumen berdasarkan teori pada masing-masing variabel, (2) membuat indikator masing-masing variabel, (3) penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian

masing-masing butir dengan indikator variabel serta ketepatan menyusun butir instrumen terhadap aspek-aspek yang akan diteliti.

No.	Variabel	Sub.Variabel	Indikator	Pernyataan	Sumber
1.	Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa	1. Mengikuti Peraturan Sekolah	1. Tidak Membolos pada saat jam pelajaran sedang berlangsung.	<p>1. Saya mengikuti peraturan dengan baik disekolah.</p> <p>2. Saya pernah membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.</p> <p>3. Membolos adalah hal yang paling saya hindari.</p> <p>4. Orang tua saya akan marah jika saya ketahuan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.</p>	Menurut Sulisworo (2011)
			2. Tidak Terlambat datang ke sekolah ketika mengambil tugas dan materi pembelajaran	<p>1. Saya mengambil tugas dan materi pembelajaran dengan tepat waktu.</p> <p>2. Saya tidak suka mengambil tugas dan materi pembelajaran di sekolah.</p> <p>3. Saya mau setiap</p>	

				<p>hari ke sekolah untuk mengambil tugas dan materi pembelajaran di sekolah.</p> <p>4. Saya berharap tidak ada tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.</p>	
			<p>3. Tidak Lalai dalam mengerjakan tugas.</p>	<p>1. Saya sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>2. Saya selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.</p> <p>3. Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.</p> <p>4. Saya tidak suka mengerjakan tugas.</p>	
		<p>2. Mampu Menyesuaikan diri dengan guru dan teman sebaya</p>	<p>1. Menyesuaikan diri dengan guru.</p>	<p>1. Saya mengetahui semua nama-nama guru saya di sekolah ini.</p> <p>2. Saya senang dengan</p>	<p>Menurut Willis (2005)</p>

				<p>cara mereka dalam mengajar.</p> <p>3. Guru selalu mempraktekkan dan menjelaskan pelajaran dengan baik.</p> <p>4. Saya sangat termotivasi dengan guru saya karena guru saya selalu mencontohkan hal-hal baik kepada seluruh siswanya.</p>	
			<p>2. Menyesuaikan diri dengan teman sebaya</p>	<p>1. Saya mengetahui semua nama-nama teman sekelas saya.</p> <p>2. Saya mempunyai banyak teman di sekolah ini.</p> <p>3. Saya tidak suka dengan beberapa teman sekelas saya.</p> <p>4. Teman-teman saya selalu berbuat baik kepada saya.</p>	

Tabel 3.4

## Kisi-kisi Instrumen Penyesuaian Diri Siswa

## 2. Pedoman Skoring

Instrumen ini disusun dengan menggunakan pemilihan alternatif jawaban. Yusuf (2013:322) menjelaskan pemilihan alternatif jawaban yaitu: tentukan lima, tujuh, sembilan atau sebelas alternatif jawaban, kemudian alternatif jawaban hendaklah mudah dipahami dan alternatif jawaban hendaklah sesuai dengan pernyataan. Model skala yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri pada siswa adalah skala *Likert*.

Skala *Likert* merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala atau fenomena pendidikan. Dalam skala *Likert* terdapat dua bentuk pernyataan yaitu pernyataan positif yang berfungsi untuk mengukur sikap positif, dan pernyataan negatif yang berfungsi untuk mengukur sikap negatif objek sikap. Adapun alternatif jawaban yang digunakan dalam instrumen penelitian ini terdiri lima pilihan jawaban dari pernyataan yang ada. Berdasarkan pendapat di atas, maka instrumen ini akan menggunakan lima alternatif jawaban yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Jawaban Responden	Skor yang diberikan untuk Setiap Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

**Tabel 3.5**  
**Kategori Skor Alternatif Jawaban**

### 3. Uji Instrumen

Instrumen yang telah dibuat oleh peneliti akan ditimbang oleh dosen ahli dan selanjutnya akan diujicobakan sebelum dipergunakan sebagai pengumpul data. Uji coba ini untuk mengukur validitas dan reliabilitas instrumen.

#### a. Uji Validitas Isi Instrumen

Proses analisis validitas isi instrumen meningkatkan penyesuaian diri siswa langsung dikonsultasikan pada ahli/*judgement*. Butir-butir yang telah disusun terlebih dahulu dikonsultasikan kepada para ahli untuk dilakukan *judgement*, setelah memperoleh hasil *judgement* dari para ahli oleh dosen pembimbing yaitu Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan. S.Pd., M.Pd selaku pembimbing, untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen tersebut selanjutnya instrumen diperbaiki dan diujicobakan untuk menilai kelayakan bentuk dan isi instrumen.

#### b. Uji Validitas Butir Instrumen

Setelah instrumen memperoleh hasil *Judgment* dan telah diperbaiki, tahap kedua yaitu instrumen diujicobakan kepada responden yang sesuai dengan karakteristik penelitian. Yusuf (2013:173) validitas internal mengacu pada kadar kesahihan, ketepatan ataupun keakuratan kesimpulan hasil penelitian sebagai akibat perlakuan (*treatment*), sedangkan validitas eksternal di luar *setting* penelitian.

Mengetahui validitas instrumen sikap meningkatkan penyesuaian diri siswa pada penelitian ini dapat menggunakan teknik korelasi. Validitas adalah seberapa jauh instrumen itu benar-benar mengukur apa (objek) yang hendak diukur. Untuk menguji validitas butir digunakan menggunakan teknik korelasi *Pearson Product Moment*.

Rumus *Pearson Product Moment* :

$$R_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$R_{XY}$  : Koefisien korelasi tes yang disusun dengan kriterium.

X : Skor masing-masing responden variabel X (tes yang disusun).

Y : Skor masing-masing responden variabel Y (tes kriterium).

N : Jumlah responden (Yusuf, 2013:238).

Kriteria pengujian, apabila  $r$  hitung  $\geq$  tabel dengan taraf signifikansi 0,05 maka pengukuran tersebut valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung  $\leq$  tabel instrumen tersebut tidak valid. Dalam menguji validitas isi peneliti memanfaatkan program SPSS versi 20.00, agar mendapatkan hasil analisis yang tepat dan akurat serta menghindari resiko kesalahan perhitungan manual.

Masrun (dalam Sugiyono, 2014) menjelaskan bahwa item yang dipilih (valid) adalah yang memiliki tingkat korelasi  $> 0,05$ . Jadi, semakin tinggi validitas suatu alat ukur, maka alat ukur tersebut semakin mengenai sasarannya atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur.

#### c. Uji Reliabilitas Instrumen

Yusuf (2011) menjelaskan bahwa suatu alat akan dikatakan reliabel, apabila alat ukur itu diuji cobakan kepada objek atau subjek yang sama secara berulang-ulang, maka hasilnya tidak akan jauh berbeda, konsisten, dan stabil. Untuk mencari tingkat kepercayaan atau menentukan tingkat reliabilitas dari seluruh alat ukur (instrumen penelitian) dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. (Arikunto, 2010:239) menjelaskan bahwa rumus Alpha Cronbach ,yaitu :

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

- $r_{11}$  : Reliabilitas Instrumen  
 $k$  : Banyaknya Butir Pertanyaan atau Banyaknya Soal  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah Varian Butir  
 $\sigma_t^2$  : Varian Total

## G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Dengan analisis data, maka akan dapat membuktikan hipotesis dan menarik kesimpulan tentang masalah yang akan diteliti. Penentuan teknik analisis data dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa mempunyai karakteristik sebagai berikut. (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian), dan (3) menggunakan penelitian eksperimen.

### 1. Deskripsi Data

Kondisi meningkatkan penyesuaian diri siswa akan dideskripsikan melalui norma kategori yang diklasifikasikan dengan kriteria sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Azwar (2015) menjelaskan kategori dilakukan untuk menempatkan individu dalam kelompok-kelompok terpisah secara berjenjang menurut suatu kontinum atribut yang diukur. Untuk menghitung rentang data atau interval, Irianto (2012:12) menjelaskan rumus yang dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Interval}_k = \frac{\text{Data terbesar} - \text{data terkecil}}{\text{Jumlah kelompok}}$$

## 2. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat karakteristik data. Data penelitian untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sebagai berikut: (1) berpasangan (*pretest-posttest*), (2) sampelnya kecil (subjek penelitian) yang datanya tidak berdistribusi normal, dan (3) menggunakan penelitian eksperimen atau perlakuan. Berdasarkan karakteristik data, yang jumlah nilai perhitungan sebanyak 30 orang dan memperhatikan skor awal (*pretest*) teknik analisis data yang digunakan adalah statistik non parametrik yaitu *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*, maka dapat dijabarkan sebagai berikut.

- a. Untuk melihat perbedaan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* (kelompok eksperimen) digunakan analisis data dengan teknik *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Teknik analisis data melihat perbedaan sikap skor penyesuaian diri siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol, dengan menggunakan bantuan program *SPSS (statistical product and service solution)* versi 20.00. Analisis ini untuk menguji hipotesis 1 dan 2.
  
- b. Untuk melihat peningkatan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol, sesudah diberikan perlakuan layanan informasi digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Sampels*. Analisis ini untuk menguji hipotesis nomor 3.

## H. Perencanaan Penelitian

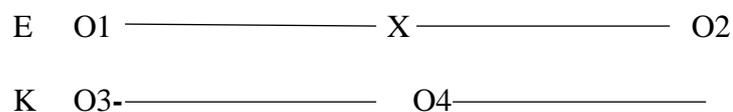
### 1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang pengolahan datanya dilakukan dengan metode statistik. Dalam konteks penelitian ini metode kuantitatif ditujukan untuk mengetahui perbedaan perubahan antara sebelum dilakukan tindakan (*treatment*) dan sesudah dilakukan tindakan. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen.

Sugiyono (2014) menjelaskan penelitian eksperimen merupakan penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Eksperimen ini dilakukan untuk mengetahui efek dari suatu perlakuan yang diberikan secara sengaja oleh peneliti sesuai dengan tujuannya, untuk mengetahui efek suatu perlakuan, maka penelitian eksperimen ini merupakan penelitian yang bersifat prediktif, yaitu meramalkan akibat dari suatu perlakuan terhadap variabel terikatnya.

Penelitian ini menggunakan eksperimen semu (*quasi experiment*). Bentuk dari *quasi experiment* dalam penelitian ini adalah *non equivalent control group design* atau *non randomized pretest-posttest control group design*, desain ini hampir sama dengan *pretest-posttest control group design* pada *true experiment*, tetapi pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara acak (*random*).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki ada tidaknya hubungan sebab-akibat serta seberapa besar hubungan sebab-akibat tersebut dengan cara memberikan perlakuan-perlakuan tertentu pada kelompok eksperimen dan menyediakan kelompok kontrol untuk perbandingan. Desain ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan *pre-test* sebelum perlakuan diberikan dan *post-test* sesudah perlakuan diberikan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini digambarkan A. Muri (2013) sebagai berikut.



**Gambar 2. Rancangan penelitian *The Non Equivalent Control group*.**

Keterangan:

E       : Kelompok Eksperimen

K       : Kelompok Kontrol

E.O1   : Eksperimen *Pre-test*

E.O2   : Eksperimen *Post-test*

K.O3   : Kontrol *Pre-test*

K.O4   : Kontrol *Post-test*

X       : Layanan Informasi dengan Pendekatan *CTL*.

-       : Layanan Informasi dengan Metode ceramah

Penelitian ini akan melihat peningkatan penyesuaian diri siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen dan pada kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan metode ceramah.

## 2. Prosedur Eksperimen

### a) Pelaksanaan kegiatan penelitian

#### 1) Tahap persiapan

Tahap persiapan adalah tahap di mana peneliti menentukan instrumen yang digunakan untuk mengetahui peningkatan penyesuaian diri siswa.

#### 2) Memilih kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Pemilihan kelompok dibagi menjadi dua yaitu: kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, sebagai penentu pemilihan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih berdasarkan data yang diperoleh dari hasil *pretest*. Melaksanakan *pretest* dengan memberikan instrumen tentang sikap korupsi pada siswa kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol, untuk menyetarakan kedua kelompok.

#### 3) Pelaksanaan eksperimen

Setelah diketahui bahwa kedua kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol) setara, selanjutnya memberikan perlakuan, yaitu memberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* kepada kelompok eksperimen dan memberikan layanan informasi dengan metode ceramah kepada kelompok kontrol dengan materi yang sama dengan menyusun dalam Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling (RPL BK).

#### 4) Melaksanakan *posttest*

Setelah pemberian perlakuan kepada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesuai dengan rencana, maka siswa kembali diberikan instrumen meningkatkan penyesuaian diri siswa. Hasilnya akan dianalisis sebagai perbandingan antara hasil *pretest* dan hasil *posttest*.

#### 5) Pelaksana perlakuan

Pelaksana perlakuan atau yang memberikan materi layanan di dalam kelas adalah guru BK, dan sebagai pendamping perlakuan adalah Sri Mulyani (Peneliti), yang bertugas sebagai perancang Rencana Program Layanan (RPL), memberikan arahan tentang materi yang akan disampaikan kepada konselor sebelum memberikan perlakuan, dan menilai konselor dalam melaksanakan proses pemberian layanan.

### I. Pelaksanaan Penelitian

#### 1. Izin Penelitian

Prosedur pelaksanaan penelitian setelah mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing untuk melakukan penelitian, mulai diproses surat izin penelitian dari lembaga/instansi terkait. Permohonan peneliti, pihak prodi. Surat rekomendasi penelitian ini selanjutnya serahkan ke SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan untuk melaksanakan penelitian.

#### 2. Pengadministrasian *Pretest*

Pengadministrasian *pretest* dilakukan untuk mengetahui gambaran awal bagaimana penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengadministrasian *pretest* dilakukan di sekolah SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan.

### 3. Kegiatan Penelitian

#### a. Kelompok eksperimen

Kelompok eksperimen adalah kelompok yang diberikan perlakuan berupa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Kelompok ini sebagai kelompok penguji apakah benar layanan informasi pendekatan *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa. Di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* kelompok eksperimen.

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Selasa	31 Agustus 2021
2.	Pemberian Layanan	Kamis	2 September 2021
3.	<i>Posttest</i>	Sabtu	4 September 2021

**Tabel 3.6**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Eksperimen**

#### a. Kelompok Kontrol

Dalam penelitian ini, kelompok kontrol berperan sebagai pembanding untuk melihat keefektifan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen. Pada penelitian ini, kelompok kontrol mempunyai peranan yang sangat penting karena dengan adanya kelompok kontrol dapat memperkuat hasil temuan pada kelompok eksperimen. Kelompok kontrol diberikan layanan informasi dengan topik yang sama dengan kelompok eksperimen, akan tetapi menggunakan metode ceramah. Pada Tabel di bawah ini, disajikan jadwal layanan informasi tanpa pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok kontrol.

No	Materi	Hari	Tanggal
1.	<i>Pretest</i>	Senin	30 Agustus 2021
2.	Pemberian Layanan	Rabu	1 September 2021
3.	<i>Posttest</i>	Jum'at	3 September 2021

**Tabel 3.7**  
**Jadwal Pelaksanaan Layanan Informasi Kelompok Kontrol**

4. Pengadministrasian *Posttest*

Pengadministrasian *posttest* dilakukan untuk melihat hasil dari kegiatan peserta didik setelah memperoleh layanan informasi. Pengadministrasian *posttest* diberikan pada kelompok eksperimen dan juga kelompok kontrol. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan siswa yang mendapat perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Profil Sekolah SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan

- a) Nama Sekolah : SMKS Muhammadiyah P. Berandan
- b) No. Pokok Sekolah Nasional (NPSN) : 10260514
- c) Type Sekolah : Sekolah Nasional
- d) Alamat Sekolah : Jl. Kalimantan P.Berandan  
Kecamatan : Babalan  
Kabupaten/Kota : Langkat  
Propinsi : Sumatera Utara
- e) E-Mail : [smkmuhammadiyahp.berandan@gmail.com](mailto:smkmuhammadiyahp.berandan@gmail.com)
- f) Status Sekolah : Swasta
- g) Nilai Akreditasi Sekolah : 88 (B)

##### 2. Data Kesiswaan

Jumlah Siswa												Rasio Siswa			
Kelas X			Kelas XI			Kelas XII			Jumlah			Daya Tamp	Pendaf		
L	P	Romble	L	P	Romble	L	P	Romble	L	P	J.Romble		L	P	
34	22	2	34	22	2	2	3	2	9	2	82	6	36	18	18

**Tabel 4.1**  
**Data Kesiswaan**

##### 3. Ekstrakurikuler

Nama Ekskul	Jadwal
Tapak Suci Putra Muhammadiyah	Senin Dan Rabu
Basket Ball	Selasa Dan Kamis
Paskibra	Jum'at Dan Sabtu
Tkj Club	Jum'at
Hizbul Wathan	Sabtu

**Tabel 4.2**  
**Ekstrakuliker**

## 4. Data Pendidik Dan Tenaga Kependidikan

## a) Kepala Sekolah

No	Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Pendd. Akhir
			L	P	
1	Kepala Sekolah	MUHAMMAD YUSRO, S.Sos.I	L		S.1
2	Waka Urs. Kurikulum	MARPETRIANA, S.Ag		P	S.1
3	Waka Urs. Kesiswaan	ZAKRI RAMADHAN, ST	L		S.1

## b) Guru

## 1) Kualifikasi Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	JUMLAH DAN STATUS GURU						Jumlah		
		GT/PNS		GTT		Guru Bantu				
		L	P	L	P	L	P	L	P	J
1	S3/ S2									
2	S1/D4	2	6	5	5					
3	D3/Sarmud									
4	D2									
5	D1									
6	SMA Sederajat									
Jumlah		2	6	5	5	-	-	7	11	18

## 2) Jumlah guru dengan tugas mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikan (keahlian)

No	Guru Mapel	Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan SESUAI Dengan Tugas				Jumlah Guru Dengan Latar Belakang Pendidikan Yang TIDAK SESUAI Dengan Tugas Mengajar				Jumlah
		D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	D1/D2	D3/ Sarmud	S1/D4	S2/S3	
1	PAI			1						
2	PKN			1						
3	B. INDONESIA			2						
4	MATEMATIKA			1						
5	SEJARAH							1		
6	B.INGGRIS			1						
7	SENI BUDAYA							1		
8	PJOK			1						
9	KMD			1						
10	PRODUKTIF			3						
11	FISIKA			1						
12	KIMIA			1						
Jumlah		-	-	13	-	-	-	5	-	-

Tabel 4.3

## Data Pendidik dan Data Kependidikan

## 5. Daftar Nama Guru SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan

No	Nama	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Bidang Study
1	Muhammad Yusro, S.Sos.I	Paluh Mardan	27 Maret 1981	Kepala Sekolah	S1 / Dakwah	*
2	Marpetrianana, S.Ag	P.Berandan	25 Maret 1972	Wa. Ka Bid. Kurikulum	S1 / Pendidikan	Matematika
3	Zakri Ramadhan, St	Padang	26 Februari 1995	Wa. Ka Bid. Kesiswaan	S1 / Teknik Informatika	Produktif
4	Erwinsyah Ginting, S.Pd	P.Berandan	18 Maret 1978	Kepala Program	S1 / Pendidikan	Produktif
5	Normalia Juwita, S.Pd	P.Berandan	03 Juli 1985	Guru	S1 / Pendidikan	Bahasa Inggris
6	Samiin, S.Pd	Teluk Meku	10 Desember 1991	Guru	S1 / Pendidikan	Pend. Agama Islam
7	Nurdania Dalimunte, St	P.Berandan	21 Januari 1993	Guru	S1 / Teknik Informatika	Produktif
8	Putri Utami, S.Kom	P.Berandan	09 Januari 1995	Guru	S1 / Teknik Informatika	Produktif
9	Nora Sofiana, S.Pd	P.Berandan	17 Maret 1994	Guru	S1 / Pendidikan	Sejarah Indonesia
10	Misnawati, S.Pd	Sei Beluru	15 April 1970	Guru	S1 / Pendidikan	Fisika
11	Syari Noviyanti, S.Pd	P.Berandan	15 November 1981	Guru	S1 / Pendidikan	Kimia
12	Supriadi, Sh	Bah Jambi	13 Februari 1974	Guru	S1 / Ilmu Hukum	Produktif
13	Azmi Irwanis, S.Pd	Gedung Tataan	29 Mei 1972	Guru	S1 / Pendidikan	Bahasa Indonesia
14	Kamaruddin, S.Pd	Suka Mulia	02 Mei 1981	Guru	S1 / Pendidikan	Produktif
15	Umi Nazla, S.Pd	P.Berandan	26 Juli 1985	Guru	S1 / Pendidikan	Bahasa Indonesia
16	Ari Suhada, S.Pd	Batang Rejo	12 April 1994	Guru	S1 / Pendidikan	Olahraga
17	Tri Putri Handayani	Tanjung Pura	22 Mei 1998	Guru	S1 / Pendidikan	Pkn
18	Risa Friska Audina	Suka Mulia	05 Agustus 1996	Guru	S1 / Ekonomi	Seni Budaya
19	Rika Iriani Nst, S.Pd	P.Berandan	01 Maret 1981	Bimbingan Konseling	S1 / Pendidikan	*
20	Eka Widya Sari, Amd	P.Berandan	29 Januari 1982	Bendahara	D-Iii / Manajemen Perbankan	*
21	Siska Handayani, Se	P.Berandan	10 Oktober 1996	Tata Usaha	S1 / Ekonomi	*
22	Dody Indrawan, Se	P.Berandan	26 Mei 1977	Operator	S1 / Ekonomi	*

**Tabel 4.4**  
**Daftar Nama Guru SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan**

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab ini akan dibahas hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan. Waktu pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada bulan April Agustus 2021 sampai dengan September 2021. Secara spesifik penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Data-data yang diperoleh adalah hasil dari *pretest* dan *posttest* berkaitan dengan penyesuaian diri siswa. Deskriptif data dilakukan pada setiap kelompok penelitian (kelompok eksperimen dan kelompok kontrol).

### 1. Hasil Data Pretest



Gambar 4.1. Pengisian Data Pretest

Sesuai dengan tujuan dilakukannya *pretest*, yaitu untuk mengetahui gambaran tentang penyesuaian diri pada siswa sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *pretest* yang diperoleh pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak jauh berbeda. Hasil *pretest* tersebut dianalisis menggunakan pengolahan data SPSS versi 20.0. Berikut disajikan kondisi *pretest* penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol	
Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
37	Rendah	<b>K 1</b>	52	Rendah
27	Sangat Rendah	<b>K 2</b>	62	Sedang
24	Sangat Rendah	<b>K 3</b>	26	Sangat Rendah
54	Sedang	<b>K 4</b>	37	Rendah
52	Rendah	<b>K 5</b>	31	Sangat Rendah
41	Rendah	<b>K 6</b>	69	Tinggi
27	Sangat Rendah	<b>K 7</b>	43	Rendah
54	Sedang	<b>K 8</b>	26	Sangat Rendah
39	Rendah	<b>K 9</b>	51	Rendah
25	Sangat Rendah	<b>K 10</b>	28	Sangat Rendah
56	Sedang	<b>K 11</b>	59	Sedang
26	Sangat Rendah	<b>K 12</b>	34	Sangat Rendah
40	Rendah	<b>K 13</b>	37	Rendah
27	Sangat Rendah	<b>K 14</b>	39	Rendah
54	Sedang	<b>K 15</b>	30	Sangat Rendah
583	Rendah	Rata-rata	624	Rendah

Tabel 4.5

**Skor *Pretest* Masing-masing Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Berdasarkan hasil *pretest* dari 15 orang siswa pada kelompok eksperimen yang memiliki penyesuaian diri dalam kategori sedang sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 5 orang serta kategori sangat rendah sebanyak 6 orang. Sedangkan, hasil *pretest* pada 15 orang siswa kelompok kontrol, terdapat 1 orang siswa memiliki penyesuaian diri dalam kategori tinggi, kategori sedang sebanyak 2 orang, kategori rendah sebanyak 6 orang serta kategori sangat rendah juga 6 orang.

Hasil pembagian kelompok berdasarkan data yang diperoleh, menghasilkan data rata-rata skor *pretest* penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 583 dan berada pada kategori rendah,

sedangkan kelompok kontrol sebesar 624 dan berada pada kategori rendah. Hal ini berarti kedua kelompok berada pada kategori yang sama. Berdasarkan hasil data *pretest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, selanjutnya dianalisis menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov 2Independent Sampels* diperoleh *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0.800, atau probabilitas di atas 0,514, dari hasil tersebut maka dapat disimpulkan data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Berdasarkan hasil *pretest* diperoleh gambaran penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Data hasil *pretest* dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Interval	Kategori	Frekuensi		Frek
		Eksperimen	Kontrol	
$\geq 85\%$	Sangat Tinggi	0	0	0
69 - 84%	Tinggi	0	1	1
53 - 68 %	Sedang	4	2	6
37 - 52%	Rendah	5	6	11
$\leq 36\%$	Sangat Rendah	6	6	12
Jumlah		15	15	30

**Tabel 4.6**

**Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Pretest*)**

Berdasarkan Tabel 4.6, diketahui dari 15 siswa pada kelompok eksperimen dan 15 siswa pada kelompok kontrol, siswa yang memiliki penyesuaian diri berada pada kategori Tinggi sebanyak 1 orang, yang

memiliki kategori sedang ada 6 orang, sedangkan yang memiliki kategori rendah sebanyak 11 orang serta kategori sangat rendah sebanyak 12 orang.

## 2. Hasil Data Pretest



**Gambar 4.2. Pengisian Data Posttest**

Setelah memberikan perlakuan sebanyak 2 (Dua) sesi layanan kepada kelompok, kemudian peneliti mengukur penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Adapun hasil pengukuran penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kontrol dapat dilihat pada Tabel 4.7.

Berdasarkan hasil *posttest* diperoleh perbedaan nilai antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen yang memiliki penyesuaian diri siswa pada kategori sangat tinggi sebanyak 10 orang siswa dan 5 orang dalam kategori tinggi. Sedangkan, pada kelompok kontrol terdapat 1 orang siswa yang memiliki penyesuaian diri pada kategori sangat tinggi, 5 orang dalam kategori tinggi dan 9 orang siswa dalam kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 4.6 dapat dipahami bahwa hasil rata-rata *posttest* sikap penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 83,8 yang berada pada kategori tinggi, selanjutnya kelompok kontrol sebesar 70,8 berada pada kategori tinggi.

Kelompok Eksperimen			Kelompok Kontrol		
Kode Siswa	Skor	Kategori	Kode Siswa	Skor	Kategori
E 1	86	Sangat Tinggi	K 1	75	Tinggi
E 2	85	Sangat Tinggi	K 2	79	Tinggi
E 3	77	Tinggi	K 3	68	Sedang
E 4	85	Sangat Tinggi	K 4	62	Sedang
E 5	72	Tinggi	K 5	71	Tinggi
E 6	85	Sangat Tinggi	K 6	77	Tinggi
E 7	87	Sangat Tinggi	K 7	64	Sedang
E 8	85	Sangat Tinggi	K 8	65	Sedang
E 9	81	Tinggi	K 9	68	Sedang
E 10	85	Sangat Tinggi	K 10	67	Sedang
E 11	88	Sangat Tinggi	K 11	86	Sangat Tinggi
E 12	82	Tinggi	K 12	67	Sedang
E 13	86	Sangat Tinggi	K 13	67	Sedang
E 14	80	Tinggi	K 14	68	Sedang
E 15	93	Sangat Tinggi	K 15	78	Tinggi
Rata-rata	83,8	Tinggi	Rata-rata	70,8	Tinggi

**Tabel 4.7**

**Skor *Posttest* Masing-masing Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol**

Data hasil *posttest* dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi, diperoleh gambaran peningkatan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Interval	Kategori	Frekuensi		Frek
		Eksperimen	Kontrol	
$\geq 85\%$	Sangat Tinggi	10	1	11
69 - 84%	Tinggi	5	5	10
53 - 68 %	Sedang	0	9	9
37 - 52%	Rendah	0	0	0
$\leq 36\%$	Sangat Rendah	0	0	0
Jumlah		15	15	30

Tabel 4.8

**Distribusi Frekuensi Variabel Penyesuaian Diri Siswa Kelompok  
Eksperimen dan Kelompok Kontrol (*Posttest*)**

Berdasarkan Tabel 4.8, diketahui dari 30 siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, siswa yang memiliki peningkatan dalam penyesuaian diri siswa berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 11 orang, dengan kategori Tinggi sebanyak 10 orang serta kategori sedang sebanyak 9 orang.

3. Hasil Data Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen

Data penelitian yang diperoleh pada kelompok eksperimen berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok eksperimen sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing peningkatan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

No	Kode siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	E1	37	Rendah	86	Sangat Tinggi
2	E 2	27	Sangat Rendah	85	Sangat Tinggi
3	E 3	24	Sangat Rendah	77	Tinggi
4	E 4	54	Sedang	85	Sangat Tinggi
5	E 5	52	Rendah	72	Tinggi
6	E 6	41	Rendah	85	Sangat Tinggi
7	E 7	27	Sangat Rendah	87	Sangat Tinggi
8	E 8	54	Sedang	85	Sangat Tinggi
9	E 9	39	Rendah	81	Tinggi
10	E 10	25	Sangat Rendah	85	Sangat Tinggi
11	E 11	56	Sedang	88	Sangat Tinggi
12	E 12	26	Sangat Rendah	82	Tinggi
13	E 13	40	Rendah	86	Sangat Tinggi
14	E 14	27	Sangat Rendah	80	Tinggi
15	E 15	54	Sedang	93	Sangat Tinggi
Rata-rata		39	Rendah	83,8	Tinggi

**Tabel 4.9**  
**Perbandingan Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen *Pretest-Posttest***

Berdasarkan Tabel 4.9, terlihat bahwa penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sebelum diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, rata-rata skor *pretest* sebesar 39 dan berada pada kategori rendah. Selanjutnya, setelah diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* rata-rata skor *posttest* menurun menjadi sebesar 83,8 dan berada pada kategori tinggi.

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok eksperimen dari hasil *pretest* dan *posttest* tentang penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.10**

**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen**

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Frekuensi	Frekuensi
$\geq 85\%$	Sangat Tinggi	0	10
69 - 84%	Tinggi	0	5
53 - 68 %	Sedang	4	0
37 - 52%	Rendah	5	0
$\leq 36\%$	Sangat Rendah	6	0
Jumlah		15	15

Berdasarkan Tabel 4.10, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Penyesuaian diri siswa pada saat *pretest* berada pada kategori sedang sebanyak 4 orang, kategori rendah sebanyak 5 orang dan kategori sangat rendah sebanyak 6 orang. Sesudah diberikan perlakuan terjadi perubahan dapat dilihat dari hasil *posttest* sebanyak 10 orang siswa berada dalam kategori sangat tinggi dan 5 orang dalam kategori Tinggi.

Berdasarkan Tabel 4.10, terlihat 30 orang anggota kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan

layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.

#### 4. Hasil Data Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Kontrol

Hasil data penelitian yang diperoleh pada kelompok kontrol berdasarkan instrumen yang telah diberikan kepada 15 orang siswa kelompok kontrol sebelum perlakuan (*pretest*) dan sesudah perlakuan (*posttest*). Berikut disajikan skor masing-masing sikap penyesuaian diri pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Berdasarkan Tabel 4.11 terlihat bahwa penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Sebelum diberikan layanan informasi skor rata-rata *pretest* sebesar 42 dan berada dalam kategori rendah. Selanjutnya, sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah rata-rata skor *posttest* sebesar 70,8 dan mengalami peningkatan berada dalam kategori tinggi. Hasil peningkatan *pretest* pada kelompok kontrol lebih rendah dibandingkan dengan *post test* pada kelompok eksperimen yang memiliki rata-rata sebesar 83,8 dalam kategori tinggi.

No	Kode Siswa	Pretest		Posttest	
		Skor	Kategori	Skor	Kategori
1	K 1	52	Rendah	75	Tinggi
2	K 2	62	Sedang	79	Tinggi
3	K 3	26	Sangat Rendah	68	Sedang
4	K 4	37	Rendah	62	Sedang
5	K 5	31	Sangat Rendah	71	Tinggi

6	K 6	69	Tinggi	77	Tinggi
7	K 7	43	Rendah	64	Sedang
8	K 8	26	Sangat Rendah	65	Sedang
9	K 9	51	Rendah	68	Sedang
10	K 10	28	Sangat Rendah	67	Sedang
11	K 11	59	Sedang	86	Sangat Tinggi
12	K 12	34	Sangat Rendah	67	Sedang
13	K 13	37	Rendah	67	Sedang
14	K 14	39	Rendah	68	Sedang
15	K 15	30	Sangat Rendah	78	Tinggi
Rata-rata		42	Rendah	70,8	Tinggi

Tabel 4.11

**Perbandingan Peningkatan Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Kontrol  
*Pretest-Posttest***

Perbedaan frekuensi kondisi kelompok kontrol dari hasil *pretest* dan *posttest* terhadap penyesuaian diri siswa dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Interval	Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
		Frekuensi	Frekuensi
$\geq 85\%$	Sangat Tinggi	0	1
69 - 84%	Tinggi	1	5
53 - 68 %	Sedang	2	9
37 - 52%	Rendah	6	0
$\leq 36\%$	Sangat Rendah	6	0
Jumlah		15	15

Tabel 4.12

**Hasil *Pretest* dan *Posttest* Sikap Siswa Terhadap Penyesuaian Diri Siswa  
Pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah mendapat perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Penyesuaian diri siswa pada saat *pretest* berada pada kategori tinggi sebanyak 1 orang siswa, 2 orang siswa dalam kategori sedang, 6 orang siswa dalam kategori rendah dan 6 orang lainnya dalam kategori sangat rendah. Selanjutnya, setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah penyesuaian diri siswa mengalami peningkatan yang berada dalam kategori sangat tinggi sebanyak 1 orang siswa, 5 orang dalam kategori tinggi dan 9 orang dalam kategori sedang.

Berdasarkan Tabel 4.12 terlihat 15 orang anggota pada kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, mengalami peningkatan skor dari *pretest* dan *posttest* atau mengalami perubahan setelah diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

### **C. Pengujian Hipotesis**

Untuk menguji hipotesis digunakan uji non parametrik dengan rumus *Wilcoxon Signed Ranks Test* dengan menggunakan bantuan program *SPSS (Statistical Product and Service Solution) for windows release 20.0*. Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menganalisis hasil-hasil pengamatan yang berpasangan dari dua data apakah berbeda atau tidak. Sedangkan untuk dua data yang independen digunakan rumus *Kolmogorov*

*Smirnov 2 Independent Samples*. Adapun hipotesis yang diuji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*.
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Efektivitas layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* (CTL) lebih efektif untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol.

Adapun kriteria keputusan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut.

1. Terima  $H_0$  dan tolak  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $> \alpha$   
( $\alpha = 0.05$ )
2. Tolak  $H_0$  dan terima  $H_1$  apabila probabilitas (*sig 2-tailed*)  $< \alpha$   
( $\alpha = 0.05$ )

### 1. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam menyesuaikan diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*”. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan teknik analisis statistik *Wilcoxon Signed Ranks Test* melalui program komputer SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil perhitungan seperti yang terangkum pada Tabel di bawah ini.

**Test Statistics<sup>a</sup>**

	PreTest - PostTest
Z	-3,410 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

**Tabel 4.13**

**Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 4.13 di atas, terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig. (2-tailed)* penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebesar 0.001, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka

hipotesis pertama yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen, sebelum dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*”.

Selanjutnya untuk melihat arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih tinggi, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PreTest - PostTest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8,00	120,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

**Tabel 4. 14**  
**Arah Perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Penyesuaian diri Siswa**  
**Kelompok Eksperimen**

Berdasarkan Tabel 4.14 nilai 15<sup>b</sup> berarti bahwa dari 15 responden kelompok eksperimen yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami peningkatan secara signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil diatas dapat diartikan bahwa kelompok eksperimen mengalami perubahan ataupun peningkatan dalam

menyesuaikan diri siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hal ini dapat dilihat bahwa dari 15 siswa yang mengikuti layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* hasil *posttest* lebih besar dari *pretest*.

## 2. Pengujian Hipotesis Kedua

Pada hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini adalah “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Hipotesis kedua penelitian ini juga akan diuji menggunakan analisis statistik dengan teknik *Wilcoxon's Signed Ranks Test* dengan bantuan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) for windows release 20.00. Analisis ini dipilih karena teknik ini menggunakan data yang berpasangan dengan dua sampel yang berhubungan. Adapun hasil perhitungan terangkum pada Tabel 4.15 di bawah ini.

Test Statistics <sup>a</sup>	
	<i>Pretest – Posttest</i>
Z	-4,411 <sup>b</sup>
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,001

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

**Tabel 4. 15**

**Hasil Analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test* Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa pada *Pretest* dan *Posttest* Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.15 terlihat bahwa angka probabilitas *Asymp. Sig.(2-tailed)* penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebesar 0.001, atau probabilitas di bawah alpha 0.05 ( $0,001 < 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis kedua yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum dan setelah pelaksanaan layanan informasi menggunakan metode ceramah. Selanjutnya, untuk melihat tentang arah perbedaan tersebut, apakah *pretest* atau *posttest* yang lebih rendah, dapat dilihat berdasarkan pada Tabel 4.16 di bawah ini.

		<b>Ranks</b>		
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
PreTest - PostTest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8,00	120,00
	Ties	0 <sup>c</sup>		
	Total	15		

- a. PostTest < PreTest  
 b. PostTest > PreTest  
 c. PostTest = PreTest

**Tabel 4. 16**  
**Arah perbedaan *Pretest* dan *Posttest* Penyesuaian Diri Siswa pada Kelompok Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.16, nilai 15<sup>b</sup> berarti bahwa dari 15 responden kelompok kontrol yang dilibatkan dalam perhitungan, sebanyak 15 orang siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari *pretest* ke *posttest*. Oleh karena itu, berdasarkan hasil perhitungan diatas dapat diartikan bahwa kelompok kontrol mengalami perubahan atau peningkatan dalam penyesuaian diri siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan informasi menggunakan metode ceramah.

Pada bagian deskripsi data terlihat bahwa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sama-sama mengalami peningkatan yang signifikan. Akan tetapi peningkatan pada kelompok kontrol lebih rendah daripada pada kelompok eksperimen.

Selanjutnya, berdasarkan peningkatan tersebut kelompok eksperimen mengalami peningkatan lebih besar dari pada kelompok kontrol. Oleh sebab itu, layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dari pada layanan informasi menggunakan metode ceramah dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

### 3. Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ialah “Terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*, dengan kelompok kontrol yang

diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”. Untuk menguji hipotesis ketiga ini digunakan teknik *Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples* dengan menggunakan bantuan SPSS versi 20.0. Berdasarkan hal tersebut didapatkan hasil pengujian seperti terangkum pada Tabel 4.17.

		VAR00001
Most Extreme Differences	Absolute	,800
	Positive	,800
	Negative	,000
Kolmogorov-Smirnov Z		2,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Grouping Variable: VAR00002

**Tabel 4. 17**  
**Hasil Analisis *Kolmogorov Smirnov 2 indenpendet Sampels***  
**Penyesuaian Diri Siswa pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok**  
**Kontrol**

Berdasarkan Tabel 4.17, dapat terlihat skor Z untuk uji dua sisi adalah 0,800 dengan angka probabilitas *Asymp.Sig. (2-tailed)* penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah 0.05 ( $0,000 > 0.05$ ). Dari hasil tersebut maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima. Dengan demikian, maka hipotesis ketiga yang diuji dalam penelitian ini dapat diterima, yaitu “ Terdapat perbedaan dalam peningkatan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual*

*teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah”.

#### **D. Pembahasan**

Temuan penelitian adalah terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya, untuk lebih memahami secara konseptual hasil penelitian, maka dilakukan pembahasan terhadap hasil penelitian.

##### **1. Gambaran penyesuaian diri Siswa**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada saat *pretest* kondisi penyesuaian diri pada kelas X SMKS Muhammadiyah 18 P.Berandan berada dalam kategori sama-sama rendah. Setelah diberikan perlakuan yaitu dengan memberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* pada kelompok eksperimen dan layanan informasi menggunakan metode ceramah terhadap kelompok kontrol, berdasarkan pemberian perlakuan tersebut maka penyesuaian diri siswa mengalami peningkatan.

##### **2. Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa pada Kelompok Eksperimen (*Pretest* dan *Posttest*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat perbedaan yang signifikan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan setelah diberikan perlakuan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*

(*posttest*)". Hal ini sesuai dengan asumsi peneliti yang berpendapat bahwa penyesuaian diri siswa dapat ditingkatkan melalui layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam kategori tinggi

Hal tersebut, sejalan dengan hasil penelitian Suryawatia, Osmanb, & Meerahc (2010) menunjukkan bahwa pembelajaran *contextual teaching and learning* berhasil dan terdapat signifikan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal keterampilan pemecahan masalah dan sikap ilmiah siswa. Pembelajaran *contextual teaching and learning* dapat meningkatkan penyesuaian diri siswa dan melatih mereka untuk menjadi lebih mampu menyesuaikan diri dibandingkan dengan pembelajaran metode ceramah.

Proses kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*, siswa menjadi sangat antusias dan aktif mengikuti diskusi sehingga kegiatan layanan ini banyak memperoleh hal yang baru yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupannya. Proses belajar yang murni terjadi secara alamiah dimana proses berpikirnya siswa mampu membangun atau mengkontruksi sendiri informasi atau pengetahuan sedemikian rupa, sehingga pengetahuan tersebut menjadi bermakna sesuai dengan konteks materi yang di bahas. Hal tersebut terlihat pada proses pengamatan yang peneliti lakukan, para siswa mampu mengkontruksi

pikiran mereka sehingga siswa mampu memahami ternyata penyesuaian diri itu sangat penting dimiliki pada diri sendiri.

Hal tersebut, menunjukkan bahwa pemberian layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* yang tepat akan memberikan dampak yang baik bagi siswa, memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada siswa berkaitan dengan penyesuaian diri. Siswa di arahkan untuk mengkonstruksi pengetahuannya secara sedikit-demi sedikit untuk membangun pemahamannya secara bermakna melalui pengalaman nyata. Siswa antusias dan mulai berani mengeluarkan pendapat, siswa mampu menghargai orang lain yang sedang berbicara dan menceritakan pengalamannya, serta siswa mulai memiliki ketertarikan untuk mengenal lingkungan di sekolah barunya.

Sebuah kelas dikatakan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* jika menerapkan ketujuh komponen tersebut dalam pembelajarannya. Untuk melakukan itu tidak sulit, pelaksanaan layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* ini diberikan dalam format klasikal. Materi yang diberikan adalah dengan cara melaksanakan ke tujuh komponen *contextual teaching and learning* secara baik. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti, dapat dipahami bahwa untuk meningkatkan penyesuaian diri siswa sangat efektif dengan cara memberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Pemberian layanan tersebut dapat menambah skor perubahan tingkat penyesuaian diri siswa secara signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok eksperimen yang telah di bahas sebelumnya.

### 3. Perbedaan Sikap Penyesuaian diri Siswa pada Kelompok Kontrol (*Pretest* dan *Posttest*)

Dalam penelitian ini kelompok kontrol hanya diberikan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah, sehingga tidak banyak melibatkan keaktifan siswa dalam mengembangkan pikiran, wawasan maupun pengetahuan seperti halnya pada kegiatan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning*. Sesudah diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah terdapat perbedaan antara penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol *pretest* dan *posttest*, namun perbedaan tersebut tidak setinggi pada kelompok eksperimen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, perbedaan perolehan skor penyesuaian diri siswa pada *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol tidak terlalu besar dibandingkan dengan kelompok eksperimen.

Penerapan layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah kepada siswa di kelompok kontrol juga baik di lakukan, akan tetapi proses pelaksanaannya membuat daya penggerak yang ada pada siswa tidak

bekerja secara maksimal. Hal ini dapat diketahui dari pengamatan yang terlihat siswa hanya diam dan mendengarkan apa yang dijelaskan, siswa tidak antusias dalam layanan yang diberikan. Hal tersebut disebabkan karena layanan informasi yang hanya menggunakan metode ceramah hanya memberikan pengetahuan-pengetahuan, namun kurang terjadi keaktifan dan interaksi yang efektif.

Berdasarkan pendapat tersebut, pemberian layanan informasi menggunakan metode ceramah juga efektif dalam mengurangi penyesuaian diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata skor kelompok kontrol yang awalnya berada dalam kategori rendah menjadi berada dalam kategori tinggi.

#### 4. Perbedaan Penyesuaian Diri Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan penyesuaian diri siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* dengan kelompok kontrol yang diberikan layanan informasi dengan metode ceramah. Hal ini dapat dilihat dari hasil rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 83,8 dan kelompok kontrol 70,8.

Berdasarkan skor di atas dapat dilihat perbedaan skor rata-rata antara *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Jumlah tersebut terlihat jelas antara perbedaan hasil *posttest* yang tidak begitu jauh

berbeda. Namun, hal ini tentu terdapat perbedaan yang signifikan, yang mana layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif daripada layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah.

Hal ini disebabkan adanya komponen-komponen dalam pendekatan *contextual teaching and learning* yang menjadi keunggulan pendekatan pembelajaran tersebut, membantu siswa lebih aktif dalam proses yang dialaminya. Pendekatan *contextual teaching and learning* adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan kepada siswa dengan situasi dunia nyata. Terlihat sewaktu proses pembelajaran yang berlangsung di kelas, seperti pengungkapan pengetahuan awal siswa tentang materi yang dibahas, siswa mampu mengkonstruksi pemikirannya dengan mengungkapkan pengalaman di sekitarnya, penemuan pengetahuan tentang pembahasan materi yang diberikan, kegiatan bertanya menjadi lebih aktif, kerja kelompok yang kreatif dan kompak, siswa sukarela memberikan contoh sebagai model pembelajaran, siswa mampu mem-refleksi terhadap materi yang diberikan, adanya penilaian autentik yang mampu mengungkapkan perubahan sikap siswa setelah materi dibahas. Siswa lebih aktif, bersemangat dan kreatif dalam proses pembelajaran.

Sedangkan layanan informasi menggunakan metode ceramah yang proses pembelajarannya terlihat monoton, terlihat ketidakaktifan siswa dalam bertanya dan merespon ketika guru menjelaskan materi, dan ketika

guru menjelaskan banyak siswa yang keluar masuk kelas, siswa terlihat lebih banyak tidak bersemangat dan tidak begitu aktif dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru BK/Konselor seharusnya semakin kreatif dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling khususnya dalam memberikan layanan informasi. Penggunaan metode atau pendekatan dalam layanan informasi disesuaikan dengan berbagai kriteria sebagaimana yang telah dijelaskan dalam rangka mendukung tujuan pengajaran yang dilaksanakan Guru BK.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa. Keefektifan ini terlibat dari jumlah keseluruhan analisis yang dilakukan, skor hasil penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol.

Dengan demikian penggunaan suatu pendekatan dalam layanan informasi membuat pelaksanaannya menjadi mudah, kreatif, dan menyenangkan. Berdasarkan hasil analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan menggunakan metode ceramah juga baik untuk dilaksanakan, asalkan tahapan-tahapan yang dilakukan baik, akan tetapi layanan informasi menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning* lebih efektif dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

### **E. Keterbatasan Penelitian**

Suatu penelitian dikatakan sempurna apabila sesuai dengan perencanaan dan memenuhi syarat penelitian. Akan tetapi keterbatasan dapat terjadi baik yang bersumber dari peneliti, subjek penelitian dan lain sebagainya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain.

1. Rancangan eksperimen pada penelitian ini kurang meyakinkan dalam mengukur ketepatan variabel, karena penelitian ini hanya menggunakan 1 kali *pretest* dan 1 kali *posttest*, jadi tidak bisa dipastikan ke-efektifan penelitian ini berhasil karena perlakuan atau karena faktor internal atau eksternal lainnya, dalam artian peneliti tidak mampu mengukur variabel-variabel lain yang mempengaruhi peningkatan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen di luar perlakuan yang diberikan. Hal ini juga disebabkan rancangan eksperimen yang peneliti gunakan tidak menggunakan rancangan *the time series experiment*.
2. Penelitian ini hanya mampu melihat perubahan penyesuaian diri siswa dan hanya memaparkan hasil *pretest* dan *posttest* subjek penelitian, tanpa adanya pendalaman pengamatan untuk melihat perubahan siswa secara mendalam.

3. Situasi pandemi global yang saat ini terjadi juga membuat rata-rata sekolah membatasi siswanya untuk hadir ke sekolah. Sehingga setiap kelas hanya terdapat sampel 15 orang sedangkan jumlah siswanya lebih dari 20 orang. Demi kebaikan bersama dan pemahaman situasi dalam masa penademi, penulis hanya mengambil 15 orang dalam setiap kelas untuk dijadikan sampel.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dan dianalisis dengan statistik serta diuji hipotesisnya, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan *CTL* Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan, sebagai berikut :

1. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok eksperimen sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning,
2. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa pada kelompok kontrol sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) diberikan layanan informasi menggunakan metode ceramah.
3. Terdapat perbedaan yang positif dan signifikan dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning dibandingkan dengan metode ceramah.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil-hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dikemukakan, ada beberapa saran yang dapat direkomendasikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini. Beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut :

### **1. Bagi Guru BK**

Guru BK disarankan untuk membuat program khususnya format klasikal yang mengkombinasikan metode ceramah dan *CTL* dengan cara diskusi dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa.

### **2. Bagi Calon Guru BK**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk mengembangkan keterampilan mengajar calon guru BK dalam melaksanakan layanan informasi, khususnya dalam meningkatkan penyesuaian diri siswa di sekolah.

### **3. Bagi peneliti lainnya**

Penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan masalah penyesuaian diri siswa di sekolah yang baru dan perlu dilakukan penelitian yang serupa dengan mempelajari apa yang belum dipelajari dalam penelitian ini, karena penelitian ini masih terbatas pada satu aspek yakni penyesuaian diri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. (2005). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Deliati. (2018). *Bidang Praktek Bimbingan Belajar*. Semarang: RaSAIL MEDIA GROUP
- Fatimah, E. 2006. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasibuan. M. Fauzi. 2018. Efektivitas Layanan Informasi Dengan Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching And Learning Dalam Mengurangi Sikap Siswa Terhadap Gaya Hidup Hedonisme. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Ar-Rahman* Volume 4, Nomor 1,
- Juandi, A. (2019). *Kependidikan*. 10–35. <https://doi.org/10.31227/osf.io/2zdb4>.
- Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447.
- Kusdiyati, S., Halimah, L., & Faisaluddin, F. (2011). Penyesuaian Diri Di Lingkungan Sekolah Pada Siswa Kelas Xi Sma Pasundan 2 Bandung. *HUMANITAS: Indonesian Psychological Journal*, 8(2), 171. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v8i2.463>
- Muhammad Yusuf. 2020. “Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Untuk Mencegah Sikap Siswa Terhadap Korupsi Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 05 Medan”. Skripsi. FKIP. Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Prayitno Erman Amti, 2004. *Dasar – dasar Bimbingan dan Konseling* Edisi revisi. Jakarta : Rineka Cipta.

- Sanjaya, W. (2017). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group
- Sekolah, S., Smp, B., Jombang, N. P., Zakiyah, N., Nuzulia, F., Hidayati, R., & Setyawan, I. (2010). Hubungan Antara Penyesuaian Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Berasrama SMP N 3 Peterongan Jombang. *Jurnal Psikologi Undip*, 8(2), 156–167.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta,cv.
- Suryadi, Triyono, Nur, A., & Dianto, M. (2020). Hubungan Penyesuaian Diri Dan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Neo Konseling*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.24036/00245kons2020>.
- Tohirin. (2008). *Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Ulfa Ali. 2021. “Efektifitas Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Token Economy Untuk Peningkatan Aktivitasbelajar Siswa Padamasa Pandemicovid-19 Kelas Viii Mts Darul Ulumbudi Agung Medan Tahun Ajaran2019/2020. Skripsi. FKIP. Bimbingan Konseling, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Medan.
- Undang-undang RI, Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. 2004. Jakarta: Grafika Ofset.
- Willis, Sofyan. (2005). *Remaja dan Permasalahannya*. Bandung: Alfabeta.
- Wina, Sanjaya. (2008). *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Yeni, R. F. (2018). *Hubungan penyesuaian diri dengan prestasi belajar mahasiswa tahun pertama di fakultas dakwah dan ilmu komunikasi uin imam bonjol padang*. 100–110.

# LAMPIRAN

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Data Pribadi**

Nama : Sri Mulyani  
NPM : 1702080041  
Tempat dan Tanggal Lahir : Besitang, 09 April 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Jl.Muchtar Basri (Rusunawa Umsu)  
Anak ke : 1 dari 3 bersaudara  
No HP : 0812-6295-0450

### **Pendidikan**

1. SD Muhammadiyah P.Berandan
2. SMP Muhammadiyah 11-Babalan
3. SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan
4. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara pada Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan tahun 2017-2021

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Wahyu Danil S  
Nama Ibu : Siti Rohani  
Alamat : Jl.K.H.Ahmad Dahlan No.4-A P.Berandan

## Lampiran 1

Intrumen Angket Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa

**LAMPIRAN**  
**ANGKET MENINGKATKAN PENYESUAIAN DIRI SISWA**  
**KELAS X TKJ 1 SMK MUHAMMADIYAH 18 P.BERANDAN**  
**T.A 2020/2021 T.A 2020/2021**

---

Nama : .....

Kelas : .....

Usia : .....

Alamat : .....

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan cara memberi tanda (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

KS : Kurang Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

No	Pernyataan Tentang Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya mengikuti peraturan dengan baik disekolah.					
2	Saya mengambil tugas dan materi pembelajaran dengan tepat waktu.					
3	Saya sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
4	Saya mengetahui semua nama-nama guru saya di sekolah ini.					
5	Saya mengetahui semua nama-nama teman sekelas saya.					
6	Saya pernah membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.					

7	Saya tidak suka mengambil tugas dan materi pembelajaran di sekolah.					
8	Saya selalu mengumpul tugas dengan tepat waktu.					
9	Saya senang dengan cara mereka dalam mengajar.					
10	Saya mempunyai banyak teman di sekolah ini.					
11	Membolos adalah hal yang paling saya hindari.					
12	Saya mau setiap hari ke sekolah untuk mengambil tugas dan materi pembelajaran di sekolah.					
13	Saya senang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.					
14	Guru selalu mempraktekkan dan menjelaskan pelajaran dengan baik.					
15	Saya tidak suka dengan beberapa teman sekelas saya.					
16	Orang tua saya akan marah jika saya ketahuan membolos pada saat jam pelajaran berlangsung.					
17	Saya berharap tidak ada tugas dan materi pembelajaran yang diberikan oleh sekolah.					
18	Saya tidak suka mengerjakan tugas.					
19	Saya sangat termotivasi dengan guru saya karena guru saya selalu mencontohkan hal-hal baik kepada seluruh siswanya.					
20	Teman-teman saya selalu berbuat baik kepada saya.					

## Lampiran 2

Hasil Jumlah Pada kelompok Eksperimen Dan Kontrol Dalam Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Sampel	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	37	86	1	52	75
2	27	85	2	62	79
3	24	77	3	26	68
4	54	85	4	37	62
5	52	72	5	31	71
6	41	85	6	69	77
7	27	87	7	43	64
8	54	85	8	26	65
9	39	81	9	51	68
10	25	85	10	28	67
11	56	88	11	59	86
12	26	82	12	34	67
13	40	86	13	37	67
14	27	80	14	39	68
15	54	93	15	30	78
Jumlah	39	<b>1257</b>	Jumlah	624	<b>1062</b>
Rata-rata	79	83,8	Rata-rata	42	70,8

### Lampiran 3

#### Dokumentasi





## Lampiran 4

Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)

### RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

#### BIMBINGAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

##### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 18  
P.Brandan
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Semester : I (Ganjil)
- d. Kelas : VII
- e. Pelaksana : Sri Mulyani

##### 2. Waktu

- a. Tanggal : Rabu, 1 September 2021
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Kelas VII

**3. Bidang Bimbingan dan Konseling** : Bidang Pribadi dan Belajar

##### 4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Penyesuaian Diri
- b. Materi Pelayanan : Apa itu Penyesuaian Diri
- c. Uraian Materi : Penyesuaian diri di sekolah
- d. Sumber : Buku, dan internet.

##### 5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Siswa dapat mengerti tentang penyesuaian diri .
- b. Tujuan Khusus (Indicator) : -Siswa mampu memahami tentang Pentingnya penyesuaian diri.  
-Siswa dapat mengetahui bagaimana cara menyesuaikan diri .

-Siswa mampu beradaptasi di sekolah.

**6. Fungsi Layanan** : Pemahaman, Pengentasan, dan Pemahaman

**7. Pendekatan dan Teknik Layanan**

- a. Pendekatan Proses Layanan : -
- b. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- c. Kegiatan Pendukung :-

**8. Sarana**

- a. Metode : ceramah
- b. Media : HP dan bahan materi
- c. Instrument : -
- d. Sumber : Buku dan Internet

**9. Sasaran Penilaian** : Siswa kelas VII

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kegiatan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Usaha, Rasa, Sungguh-Sungguh)

- a. Acuan (A) : Adanya pemahaman baru yang diperoleh siswa tentang penyesuaian diri.
- a. Kompetensi (K) : Siswa mampu mengerti tentang bagaimana cara menyesuaikan diri.
- b. Usaha (U) : Siswa berusaha mendengarkan dengan serius Dan aktif.
- c. Rasa (R) : Merasa khawatir tentang ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri.
- d. Sungguh-Sungguh (S): Adanya komitmen siswa untuk mematuhi/mentaati Peraturan sekolah.

**10. Langkah Kegiatan (Layanan Informasi)**

**A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan**

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan Layanan Informasi dengan penuh perhatian, dan semangat.
2. Menjelaskan tentang tema layanan informasi yang diselenggarakan.
3. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban di kelas VII.

#### **B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan**

1. Mengarahkan perhatian siswa-siswi dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Mengenali suasana apabila siswa-siswi secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok sekarang ini yaitu “ Apa itu Penyesuaian Diri”

#### **C. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan**

1. Menjelaskan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu “apa itu penyesuaian diri ”
2. Membahas topik secara tuntas.
3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.  
(apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

#### **D. Tahap Pengakhiran**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri.
2. Siswa-siswi dapat memahami dan mengerti tentang penyesuaian diri
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan, harapan serta tanggapan dari siswa-siswi kelas VII.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa.
6. Berdo'a.

7. Salam perpisahan.

**11. Rencana Penilaian**

- a. Penilaian proses/penugasan
- b. Penilaian hasil
  - 1) Penilaian segera (Laiseg)
    - a) Berpikir (B)
    - b) Merasa (M)
    - c) Bersikap (B)
    - d) Bertindak (B)
    - e) Bertanggung jawab (B)
  - 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)
  - 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

**12. Catatan Khusus : -**

Medan, 30 Agustus 2021

Pelaksana

Sri Mulyani

## RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)

### BIMBINGAN KONSELING LAYANAN INFORMASI

#### 1. Identitas

- a. Satuan Pendidikan : SMK Muhammadiyah 18  
P.Brandan
- b. Tahun Ajaran : 2020/2021
- c. Semester : I (Ganjil)
- d. Kelas : VII
- e. Pelaksana : Sri Mulyani

#### 2. Waktu

- a. Tanggal : Rabu, 1 September 2021
- b. Jam Pelayanan : Diluar jam pembelajaran
- c. Volume/Alokasi Waktu : 45 Menit
- d. Tempat : Kelas VII

#### 3. Bidang Bimbingan dan Konseling : Bidang Pribadi dan Belajar

#### 4. Materi Pelayanan

- a. Tema : Penyesuaian Diri
- b. Materi Pelayanan : Apa itu Penyesuaian Diri
- c. Uraian Materi : Penyesuaian diri di sekolah
- d. Sumber : Buku, dan internet.

#### 5. Tujuan Layanan

- a. Umum : Siswa dapat mengerti tentang penyesuaian diri .
- b. Tujuan Khusus (Indicator) : -Siswa mampu memahami tentang Pentingnya penyesuaian diri.  
-Siswa dapat mengetahui bagaimana cara penyesuaian diri .  
-Siswa mampu beradaptasi di sekolah.

#### 6. Fungsi Layanan : Pemahaman, Pengentasan, dan

## Pemahaman

### 7. Pendekatan dan Teknik Layanan

- a. Pendekatan Proses Layanan : -
- b. Jenis Layanan : Layanan Informasi
- c. Kegiatan Pendukung :-

### 8. Sarana

- a. Metode : Diskusi
- b. Media : HP, infocus, laptop dan bahan materi
- c. Instrument : -
- d. Sumber : Buku dan Internet

### 9. Sasaran Penilaian : Siswa kelas VII

Diperolehnya hal-hal baru oleh siswa dalam kegiatan dengan KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) dengan unsur-unsur AKURS (Acuan, Usaha, Rasa, Sungguh-Sungguh)

- a. Acuan (A) : Adanya pemahaman baru yang diperoleh siswa tentang penyesuaian diri.
- b. Kompetensi (K) : Siswa mampu mengerti tentang bagaimana cara menyesuaikan diri.
- c. Usaha (U) : Siswa berusaha mendengarkan dengan serius Dan aktif.
- d. Rasa (R) : Merasa khawatir tentang ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri.
- e. Sungguh-Sungguh (S): Adanya komitmen siswa untuk mematuhi/mentaati Peraturan sekolah.

### 10. Langkah Kegiatan (Layanan Informasi)

#### A. Langkah Pengantaran : Tahap Pembentukan

1. Mengucapkan salam, menerima secara terbuka dan mengucapkan terima kasih dan mengajak peserta didik berdo'a untuk memulai kegiatan Layanan Informasi dengan penuh perhatian, dan semangat.

2. Menjelaskan tentang tema layanan informasi yang diselenggarakan.
3. Melaksanakan perkenalan dilanjutkan dengan rangkaian nama untuk membangun keakraban di kelas VII.

#### **B. Langkah Penjajakan : Tahap Peralihan**

1. Mengarahkan perhatian siswa-siswi dari suasana pembentukan ke suasana kegiatan, menjelaskan kembali kegiatan layanan informasi.
2. Menanyakan kesiapan anggota kelompok untuk memasuki tahap kegiatan.
3. Mengenali suasana apabila siswa-siswi secara keseluruhan/sebagian belum siap untuk memasuki tahap berikutnya dan mengatasi suasana tersebut.
4. Menyampaikan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan kelompok sekarang ini yaitu “ Apa itu Penyesuaian Diri”

#### **C. Langkah Penafsiran dan Pembinaan : Tahap Kegiatan**

1. Menjelaskan topik (topik tugas) yang akan dibahas dalam kegiatan layanan informasi yaitu “apa itu penyesuaian diri ”
2. Membahas topik secara tuntas.
3. Apabila diperlukan dapat dilakukan kegiatan selingan atau *ice breaking*.  
(apa yang akan dilakukan berkenaan dengan topik yang telah dibahas).

#### **D. Tahap Pengakhiran**

1. Menjelaskan bahwa kegiatan layanan informasi akan diakhiri.
2. Siswa-siswi dapat memahami dan mengerti tentang penyesuaian diri
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Pesan, harapan serta tanggapan dari siswa-siswi kelas VII.
5. Menyampaikan ucapan terima kasih kepada siswa.
6. Berdo'a.
7. Salam perpisahan.

### **11. Rencana Penilaian**

- a. Penilaian proses/penugasan
- b. Penilaian hasil
  - 1) Penilaian segera (Laiseg)
    - a) Berpikir (B)
    - b) Merasa (M)
    - c) Bersikap (B)
    - d) Bertindak (B)
    - e) Bertanggung jawab (B)
  - 2) Penilaian Jangka Pendek (Laijapen)
  - 3) Penilaian Jangka Panjang (Laijapang)

**12. Catatan Khusus :-**

Medan, 30 Agustus 2021

Pelaksana

Sri Mulyani

## Lampiran 5

Out SPSS

### UJI PRE TEST DAN POST TEST EKSPERIMEN

Test Statistics<sup>a</sup>

	PostTest - PreTest
Z	-3,410 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
PostTest - PreTest	Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00
	Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	120,00
	Ties	0 <sup>c</sup>	
	Total	15	

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

## UJI PRE TEST DAN POST TEST

### KELOMPOK KONTROL

#### Test Statistics<sup>a</sup>

	PostTest - PreTest
Z	-3,409 <sup>b</sup>
Asymp. Sig. (2-tailed)	,001

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

#### Ranks

	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Negative Ranks	0 <sup>a</sup>	,00	,00
Positive Ranks	15 <sup>b</sup>	8,00	120,00
Ties	0 <sup>c</sup>		
Total	15		

a. PostTest < PreTest

b. PostTest > PreTest

c. PostTest = PreTest

**UJI POST TEST KELOMPOK KONTROL DAN POST TEST  
KELOMPOK EKSPERIMEN**

**Frequencies**

	VAR00002	N
VAR00001	Kontrol	15
	Eksperimen	15
	Total	30

**Test Statistics<sup>a</sup>**

		VAR00001
Most Extreme Differences	Absolute	,800
	Positive	,800
	Negative	,000
Kolmogorov-Smirnov Z		2,191
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Grouping Variable: VAR00002



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-1

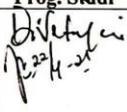
Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Pendidikan Bimbingan Konseling  
FKIP UMSU

Perihal: PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Mulyani  
NPM : 1702080041  
Prog. Studi : Pendidikan Bimbingan Konseling  
Kredit Kumulatif : 139 SKS

IPK = 3,71

Persetujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021	
	Pengentasan Permasalahan Self-Efficacy dengan Menggunakan Layanan Informasi Pada Kelas XI SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021	
	Pengaruh Masa Pandemi Terhadap Motivasi Belajar Siswa XI SMK Muhammadiyah 18 P.Berandan T.A 2020/2021	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 19 April 2021  
Hormat Pemohon,

  
(Sri Mulyani)

Keterangan:  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

Form : K-2

Kepada Yth: Bapak Ketua & Sekretaris  
Program Studi Bimbingan Konseling  
FKIP UMSU

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan hormat yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Mulyani  
NPM : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching And Learning (CTL) Untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ I SMK Muhammadiyah 18 P.Brandan T.A 2020/2021**

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak/ Ibu:

1. M. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/ Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 22 April 2021  
Hormat Pemohon,

(Sri Mulyani)

Keterangan:  
Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas  
- Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi  
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3**

Nomor : 011/II.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp. : ---  
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal  
Dan Dosen Pembimbing.**

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek  
proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang  
tersebut dibawah ini:

Nama : **Sri Mulyani**  
N P M : 1702080041  
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**  
Judul Penelitian : **Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan  
Metode Pembelajaran Contextual Teaching and  
Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian  
Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18  
P.Brandan T.A. 2020/2021.**

Pembimbing : **M.Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan  
menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **24 April 2022**

Medan, 12 Ramadhan 1442 H  
24 April 2021 M



**Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.**  
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)  
1. Fakultas (Dekan)  
2. Ketua Program Studi  
3. Pembimbing  
4. Mahasiswa yang bersangkutan:  
**WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



# Majelis Pendidikan Dasar dan Menengah Cabang Muhammadiyah Pangkalan Berendan SMK SWASTA MUHAMMADIYAH-18 P.BERENDAN

NPSN : 10260514

AKREDITASI : B

NSS : 324071008044

Prog. Keahlian : TKJ

Ijin Operasional : No.421.5/0283.II/2016, Tgl. 14 Januari 2016

Alamat : Jl. Kalimantan P.Berendan 20857 Telp. (0620)20811 Kec. Babalan Kab. Langkat Prof. S. Utara

Email : smkmuhammadiyahp.berendan@gmail.com

## SURAT KETERANGAN

Nomor : 1042/KET/IV.4/F/2021

Sehubungan dengan surat dari fakultas keguruan dan ilmu pendidikan UMSU, No.1957/II.3-AU/UMSU-02/f/2021, hal : Permohonan Izin Riset Tertanggal 28 Agustus 2021, Maka Kepala SMKS MUHAMMADIYAH 18 P.BERENDAN dengan ini menerangkan nama Mahasiswa di bawah ini :

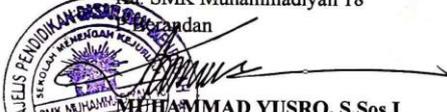
Nama : SRI MULYANI  
NPM : 1702080041  
Fakultas : FKIP  
Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Jenjang : S1

Benar telah mengadakan penelitian di SMKS MUHAMMADIYAH 18 P.BERENDAN Pada Tanggal 28 Agustus – 11 September 2021 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : “Efektifitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning ( CTL ) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMKS MUHAMMADIYAH 18 P.BERENDAN T.A 2020-2021”.

Demikian surat keterangan di buat untuk dapat di pergunakan seperlunya.

P.Berendan, 11 September 2021

Ka. SMK Muhammadiyah 18

  
**MUHAMMAD YUSRO, S.Sos.I**  
Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400  
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : [fkip@yahoo.co.id](mailto:fkip@yahoo.co.id)

Nomor : 1957/II.3-AU/UMSU-02/F/2021  
Lamp : ---  
Hal : **Permohonan Izin Riset**

Medan, 19 Muharram 1443 H  
28 Agustus 2021 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala  
SMK Muhammadiyah 18 P.Brandan  
di  
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Sri Mulyani  
N P M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Penelitian : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Brandan T.A.2020/2021.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



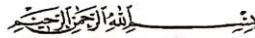
  
Dekan  
Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.  
NIDN. 0115057302

**\*\* Pertinggal\*\***



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P.Brandan T.A 2020/2021

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
	Bab IV = - Pengajaran data wawancara sesuai dengan teknik penelitian.	✓	
	- Pengajaran data hipotesis	✓	
	Bab IV = - Tempatkan perubahan kalimat ke <del>ke</del> keabsahan.	✓	
	Bab V = - kesimpulannya wawancara sesuai dengan hasil penelitian.	✓	
	Daftar pustaka - sesuai dengan penelitian skripsi.	✓	
	Acc buku fisiknya skripsi.	✓	

Medan, September 2021

Ketua Program Studi  
Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Skripsi

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Selasa, Tanggal 06 Juli 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Pelayanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan T.A 2020/2021

No.	Masukan dan Saran
Judul	Perindahan Tata Letak Judul
Bab I	Penambahan tahun dalam kutipan
Bab II	Merapikan isi proposal
Bab III	Penambahan tabel
Lainnya	Perbaikan Daftar pustaka
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Disetujui <input type="checkbox"/> Ditolak <input type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Dosen Pembimbing

M. Fauzi Hasbuan, S.Pd., M.Pd

Panitia Pelaksana,

Dra. Jamila, M.Pd

Drs. Zaharuddin Nur, MM



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)



**LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL**

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan T.A 2020/2021

Pada hari Selasa, 06 Juli 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 06 Juli 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

**Drs. Zaharuddin Nur, MM**

Dosen Pembimbing

**M. Fauzi Hasbuan, S.Pd, M.Pd**

Diketahui oleh  
Ketua Program Studi

**Dra. Jamita, M.Pd**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext, 22, 23, 30  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**SURAT KETERANGAN**

NO.: .....

Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18 P. Berandan T.A 2020/2021

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Selasa, 06 Juli 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 06 Juli 2021  
Diketahui oleh,  
Ketua Prodi

  
**Dra. Jamila, M.Pd**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238  
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: [fkip@umsu.ac.id](mailto:fkip@umsu.ac.id)

### LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Sri Mulyani  
N.P.M : 1702080041  
Program Studi : Bimbingan dan Konseling  
Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Informasi Menggunakan Metode Pembelajaran  
Contextual Teaching and Learning (CTL) untuk Meningkatkan  
Penyesuaian Diri Siswa Kelas X TKJ 1 SMK Muhammadiyah 18  
P.Brandan T.A 2020/2021

sudah layak disidangkan.

Medan, September 2021

Disetujui oleh:  
Pembimbing

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Ketua Program Studi

Prof. Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd., M.Pd.

Mhd. Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd

Unggul | Cerdas | Terpercaya